

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Latar Belakang Pembentukan Daerah

Perjuangan menjadi Kabupaten Parigi Moutong dilakukan selama 39 tahun, dimulai tanggal 8 Juni 1963. Perjuangan ditandai dengan pembentukan Panitia Penuntut Pembentukan Kabupaten. Setelah diketahui arah perjuangan dengan jelas, pada tanggal 23 Desember tahun 1965 dibentuk Yayasan Pembangunan Wilayah Pantai Timur yang dikukuhkan dengan Akte Notaris Nomor 33 tahun 1965. Dengan demikian, arah, tujuan dan hakekat Pembentukan Kabupaten Parigi Moutong telah ditetapkan secara Yuridis Formal.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan Provinsi Sulawesi Tengah secara umum, dan Kabupaten Donggala khususnya, serta makin berkembangnya aspirasi masyarakat, maka dipandang perlu meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan guna menjamin kesejahteraan masyarakat. Dengan memperhatikan perkembangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lainnya, maka dianggap perlu membentuk Kabupaten Parigi Moutong sebagai pemekaran Kabupaten Donggala.

Secara yuridis, pembentukan Kabupaten Parigi Moutong dilakukan berdasarkan antara lain: (1) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah; (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah terutama Pasal 3, 4 dan 6 yang telah diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah; dan (3) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai daerah otonom.

Pada tanggal 10 April 2002 ditetapkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2002, tentang Pembentukan Kabupaten Parigi Moutong di Provinsi Sulawesi Tengah. Undang-Undang ini mengamanatkan agar pembentukan Kabupaten Parigi Moutong mampu mendorong peningkatan pelayanan di bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, serta memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah.

Pada tanggal 2 Juli 2002 dilakukan peresmian Kabupaten Parigi Moutong sebagai Kabupaten yang otonom. Peresmian dilakukan di Gedung PMD Pasar Minggu Jakarta Selatan oleh Menteri Dalam Negeri Hari Sabarno atas nama Presiden Republik Indonesia. Delapan hari kemudian, tepatnya pada tanggal 10 Juli 2002 dilantik Drs. H. Longki Djanggola, M.Si sebagai pejabat Bupati Kabupaten Parigi Moutong. Pelantikan dilakukan oleh Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah Prof. Drs. H. Aminuddin Ponulele, MS di Parigi Ibukota Kabupaten Parigi Moutong.

Pengertian RPJP Daerah

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, yang selanjutnya disingkat RPJP Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah yang dibuat untuk kurun waktu 20 tahun.

RPJP Daerah memuat visi, misi, dan arah pembangunan daerah yang mengacu pada RPJP Nasional.

Dengan demikian, RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong, adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Parigi Moutong yang dibuat untuk kurun waktu 20 tahun, yang memuat visi, misi, dan arah pembangunan Kabupaten Parigi Moutong yang mengacu pada RPJP Nasional, dan RPJP Provinsi.

Proses Penyusunan RPJP Daerah

Proses penyusunan dokumen RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 merupakan pelaksanaan amanat Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Untuk menjamin kegiatan pembangunan dapat berjalan efektif, efisien, dan bersasaran maka telah disusun Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang merupakan satu kesatuan tata cara pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah.

Sebagai petunjuk dasar dalam penyusunan RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025, maka Tim Penyusun mengacu pada Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor: 050/2020/SJ, tanggal 11 Agustus 2005 tentang Petunjuk Penyusunan Dokumen RPJP Daerah dan RPJM Daerah Kabupaten/ Kota.

RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 menggambarkan tujuan dibentuknya Pemerintahan Daerah Kabupaten Parigi Moutong, sesuai Undang-Undang,

memuat visi, misi, dan arah pembangunan daerah. Untuk percepatan penyediaan RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong, maka Kepala Daerah bersama dengan DPRD Kabupaten Parigi Moutong melakukan upaya penyusunan RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong.

Penyusunan RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong mengacu pada RPJP Daerah Provinsi; (b) Memperhatikan seluruh aspirasi pemangku kepentingan pembangunan melalui penyelenggaraan Musrenbang RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong; (c) Apabila RPJP di atasnya belum tersedia, maka penyusunan RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong dilakukan secara simultan dan terkoordinasi.

Tahapan penyusunan RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan rancangan RPJP Daerah.

Penyiapan rancangan RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal dari visi, misi, dan arah pembangunan daerah yang merupakan tanggung jawab Kepala Bappeda, dan selanjutnya menjadi bahan bahasan dalam Musrenbang Jangka Panjang Daerah.

Rancangan RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong dilampiri hasil analisis yang menggambarkan kondisi umum daerah dalam periode perencanaan 20 tahun kedepan, sebagai bahan masukan bagi para pemangku kepentingan pembangunan dalam merumuskan dan menyepakati visi, misi, dan arah pembangunan Kabupaten Parigi Moutong.

2. Penyelenggaraan Musrenbang Jangka Panjang Daerah.

Musyawahar Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbang) Jangka Panjang Kabupaten Parigi Moutong merupakan forum konsultasi dengan para pemangku-pemangku kepentingan pembangunan untuk membahas rancangan visi, misi, dan arah pembangunan yang telah disusun, di bawah koordinasi Kepala Bappeda.

Musrenbang Jangka Panjang Kabupaten Parigi Moutong juga dilakukan untuk mendapatkan komitmen para pemangku-pemangku kepentingan pembangunan yang menjadi bahan masukan dalam penyempurnaan rancangan RPJP Daerah.

3. Penyusunan Rancangan Akhir RPJP Daerah

Penyusunan rancangan akhir RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong merupakan tanggung jawab Kepala Bappeda, dengan bahan masukan utama hasil kesepakatan Musrenbang Jangka Panjang Daerah. Rancangan akhir ini disampaikan kepada Kepala Daerah, dan selanjutnya diproses untuk ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

4. Penetapan Peraturan Daerah tentang RPJP Daerah

RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong ditetapkan selambatnya 3 (tiga) bulan setelah penetapan RPJP Daerah Provinsi. Dengan demikian, RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 merupakan dokumen perencanaan jangka panjang daerah yang menjadi pedoman dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Parigi Moutong.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud

Maksud penyusunan RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 adalah hadirnya dokumen rencana pembangunan jangka panjang daerah bagi Kabupaten Parigi Moutong yang berlaku untuk kurun waktu 20 tahun.

Rencana pembangunan jangka panjang ini dapat dijadikan pedoman untuk penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Parigi Moutong.

Tujuan

Tujuan penyusunan RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 adalah untuk mempertegas serta mendapatkan komitmen penuh tentang visi dan misi pembangunan daerah, selanjutnya juga bertujuan memberikan arah pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimiliki Kabupaten Parigi Moutong secara optimal. Selain itu, RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong juga dibuat untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan yang terjadi, dalam rangka melaksanakan pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong pada setiap periode jangka menengah dan tahunan.

1.3. Landasan

RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 disusun berdasarkan :

- Landasan Idiil: Pancasila
- Landasan Konstitusional: Undang-Undang Dasar 1945
- Landasan Operasional:
 1. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
 2. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

3. Undang-undang Nomor 25 tahun 1999 yang telah direvisi menjadi Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
4. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN.
5. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Parigi Moutong di Provinsi Sulawesi Tengah.
6. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
7. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
8. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional.
9. Instruksi Presiden R.I Nomor 7 Tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
11. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2003 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
13. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor:050/2020/SJ, tanggal 11 Agustus 2005 tentang Petunjuk Penyusunan Dokumen RPJP Daerah dan RPJM Daerah Kabupaten/ Kota.

1.4. Hubungan RPJP Daerah dengan Dokumen Perencanaan Lainnya.

RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah bagi Kabupaten Parigi Moutong yang mengacu pada arah pembangunan sesuai RPJP Nasional dan RPJP Provinsi, dengan memperhatikan tujuan dibentuknya daerah.

RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong merupakan bagian dari Sistem Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong karenanya menjadi pedoman dalam menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah , juga pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat

Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong, untuk merencanakan kegiatan pembangunan lima tahun dan setiap tahunnya, selama kurun waktu 20 tahun.

1.5. Sistematika Penulisan

RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 disusun dengan sistematika utama penulisan sebagai berikut :

- Bab 1 : Pendahuluan
- Bab 2 : Gambaran Umum Kondisi Daerah
- Bab 3 : Analisis Isu-Isu Strategis
- Bab 4 : Visi dan Misi Daerah
- Bab 5 : Arah Kebijakan
- Bab 6 : Kaidah Pelaksanaan
- Bab 7 : Penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Keadaan Geografi

Letak Geografis

Kabupaten Parigi Moutong terletak di pesisir timur Pulau Sulawesi yang membentang sepanjang Teluk Tomini yang secara geografis terletak pada posisi 2^o22' Lintang Utara dan 3^o48' Lintang Selatan, serta 119^o22' dan 124^o22' Bujur Timur. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Buol, Kabupaten Toli Toli, dan Provinsi Gorontalo
- Sebelah Timur : Teluk Tomini
- Sebelah Selatan : Kabupaten Poso dan Provinsi Sulawesi Selatan
- Sebelah Barat : Kota Palu dan Kabupaten Donggala

Iklim dan Curah Hujan

Kabupaten Parigi Moutong terletak pada wilayah beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Musim Parigi Moutong dipengaruhi oleh musim barat yang kering, terjadi sekitar bulan Oktober sampai Maret yang ditandai dengan suhu yang panas dan kurangnya hujan, dan musim timur yang banyak membawa uap air yang terjadi sekitar bulan April sampai September yang ditandai dengan banyaknya turun hujan.

Suhu udara maksimum tertinggi di Kabupaten Parigi Moutong terjadi pada bulan Oktober (35.9^oC), dan suhu udara maksimum terendah terjadi pada bulan Juni (31.1^oC), sementara suhu udara minimum tertinggi terjadi pada bulan Oktober (24.3^oC), dan suhu udara minimum terendah terjadi bulan April dan bulan Mei (22.6^oC).

Kelembaban udara berkisar 66-82%, dengan kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Juni 82% dan kelembaban udara rata-rata terendah terjadi pada bulan Oktober yaitu 66%.

Curah hujan dipengaruhi oleh keadaan geografis dan perputaran arus udara. Rata-rata curah hujan setiap tahun bervariasi. Pada tahun 2007 berkisar dari 116-251 mm. Untuk wilayah Parigi, Sausu dan sekitarnya curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juli yaitu sebesar 472 mm, sedangkan untuk wilayah di sekitar Kecamatan Tinombo Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Agustus, yaitu 273 mm.

Kewilayahan

Luas wilayah Kabupaten Parigi Moutong 6.231,85km², yaitu sekitar 19,6 persen dari total wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, berada pada urutan kelima dari sepuluh wilayah kabupaten/ kota di Provinsi Sulawesi Tengah, dengan Ibukota Kabupaten di Parigi.

Secara administratif, Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 terdiri dari 14 kecamatan, dan 180 desa/ kelurahan, dengan 176 berstatus desa dan 4 berstatus kelurahan, yaitu:

- (1) Kecamatan Sausu, luas wilayah 902,75 km², berjarak 52 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Sausu.
- (2) Kecamatan Torue, luas wilayah 157,98 km², berjarak 24 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Torue.
- (3) Kecamatan Parigi, luas wilayah 365, 38 km², berjarak 0 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Masigi.
- (4) Kecamatan Parigi Selatan, luas wilayah 199,68 km², berjarak 8 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Dolago.
- (5) Kecamatan Ampibabo, luas wilayah 369,72 km², berjarak 44 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Ampibabo.
- (6) Kecamatan Kasimbar, luas wilayah 305,69 km², berjarak 86 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Kasimbar.
- (7) Kecamatan Toribulu, luas wilayah 220,27 km², berjarak 75 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Toribulu
- (8) Kecamatan Tinombo, luas wilayah 592, 79 km², berjarak 163 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Tinombo.
- (9) Kecamatan Tinombo Selatan, luas wilayah 391,23 km², berjarak 113 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Maninili.
- (10) Kecamatan Tomini, luas wilayah 768,76 km², berjarak 185 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Palasa.
- (11) Kecamatan Mepanga, luas wilayah 226,80 km², berjarak 214 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Mepanga.
- (12) Kecamatan Moutong, luas wilayah 445, 08 km², berjarak 290 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Moutong.
- (13) Kecamatan Bolano Lambunu, luas wilayah 1.033,70 km², berjarak 260 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Lambunu.

(14) Kecamatan Taopa, luas wilayah 252,02 km², berjarak 278 km dari Ibukota Kabupaten Parigi Moutong, dengan Ibukota Kecamatan di Taopa.

Jarak Kabupaten Parigi Moutong yang relatif dekat dengan Kota Palu, Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah (65 km), memberikan peluang bagi Kabupaten Parigi Moutong untuk bekerja sama dengan Pemerintah Kota Palu dalam hal peningkatan akses transportasi darat dan ketersediaan infrastruktur yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembangunan di kedua wilayah.

Untuk meningkatkan keberhasilan pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain mempertimbangkan kedekatan dengan Kota Palu, Kabupaten Parigi Moutong juga memiliki peluang mempertimbangkan wilayah-wilayah lain yang berbatasan dengannya, yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Buol, Kabupaten Toli Toli, Provinsi Gorontalo, dan Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai pasar bagi produk-produk yang dihasilkan Kabupaten Parigi Moutong.

Karenanya, kerja sama dalam peningkatan kelancaran akses transportasi darat dan ketersediaan infrastruktur antar wilayah berbatasan juga perlu dilakukan. Selain transportasi darat, perencanaan sistem transportasi laut dan udara perlu dilakukan dengan baik, agar lalu lintas orang dan barang mudah masuk dan keluar di wilayah Kabupaten Parigi Moutong.

Permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan kemudahan pencapaian dari wilayah lain ke Kabupaten Parigi Moutong dan sebaliknya, diantaranya: (1) belum adanya kebijakan dan rencana sistem transportasi daerah; (2) daerah belum kuat dalam hal menyediakan sumber pembiayaan yang pasti untuk pembangunan sarana dan prasarana transportasi daerah yang maju dan efisien; (3) belum siapnya sumber daya manusia dalam hal perencanaan, pembangunan, dan pelaksanaan sistem transportasi daerah.

Wilayah Kabupaten Parigi Moutong yang jaraknya relatif dekat dengan Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah merupakan peluang bagi Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama menyangkut peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan melakukan perencanaan dan menentukan persebaran lokasi kegiatan usaha masyarakat, serta meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam berusaha merupakan salah satu faktor kunci suksesnya pembangunan wilayah ini. Kedekatan dengan Kota Palu yang menjadi Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah, dan posisi wilayah yang berbatasan dengan dua provinsi lain (Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi

Selatan), merupakan peluang besar bagi masyarakat kabupaten Parigi Moutong dalam hal memasarkan produksinya.

Ketepatan dalam penentuan kawasan budidaya di Kabupaten Parigi Moutong, dan mengolah kawasan budidaya tersebut menjadi pusat-pusat aktivitas yang produktif, merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah. Pertimbangan kewilayahan, terutama pembukaan akses transportasi dan kerjasama dengan wilayah sekitar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong dalam kurun waktu 20 tahun kedepan.

2.2. Keadaan Hidrologi

Sungai dan Air Permukaan

Kabupaten Parigi Moutong dilalui beberapa sungai besar yang tersebar di kecamatan-kecamatan, dan terdapat beberapa anak sungai yang semuanya bermuara ke laut, Teluk Tomini. Air sungai umumnya bersumber dari pegunungan, dan sebagian telah dimanfaatkan untuk keperluan irigasi. Untuk memanfaatkan air sebagai sumber tenaga listrik, perlu dilakukan penelitian secara khusus.

Pola aliran sungai cenderung membentuk gabungan pola paralel dan dendritik yang terdapat pada satu daerah tadah hujan. Sungai-sungai induk mengalirkan airnya dalam masa yang cukup panjang sekalipun pada musim kering, diantaranya Sungai Sausu, Sungai Palasa, Sungai Ogotumbu, dan Sungai Mensung. Pada musim hujan air sungai yang mengalir keruh, namun sungai-sungai tersebut dapat dijadikan air baku sumber air minum, untuk irigasi, mandi, cuci, dan kakus.

Sungai-sungai yang terdapat di Kabupaten Parigi Moutong, misalnya: (1) Sungai Sausu dan Sungai Auma di Kecamatan Sausu; (2) Sungai Bonau, Sungai Torue, dan Sungai Sampaloe di Kecamatan Torue; (3) Sungai Vatumotondo, Sungai Uwe Sama, Sungai Uwe Sangi, dan Sungai Uwe Toboli, di Kecamatan Parigi; (4) Sungai Dolago, di Kecamatan Parigi Selatan; (5) Sungai Tada, Sungai Ogomemes, Sungai Sigenti, dan Sungai Lambani; (6) Sungai Palasa, Sungai Bobalo, Sungai Tomini, Sungai Ogotumubu, dan Sungai Tilung, di Kecamatan Tomini; (7) Sungai Moubang, Sungai Bosagon, Sungai Ogobayas, Sungai Mensung, Sungai Ogotion, dan Sungai Bugis, di Kecamatan Mepanga; (8) Sungai Moutong, Sungai Taopa, di Kecamatan Bolano Lambunu.

Kondisi alam Kabupaten Parigi Moutong yang berombak dan berbukit, menyebabkan aliran sungai kurang memberikan pengaruh bagi ekosistem wilayah

pesisir. Sungai dan air permukaan berfungsi sebagai sumber air minum dan sumber air bagi kegiatan budidaya pertanian.

Potensi Air Bawah Tanah

Potensi air tanah di Kabupaten Parigi Moutong tersedia dalam jumlah yang cukup besar yaitu mencapai 30-50 liter/ detik, ini dikarenakan masih banyak terdapat daerah-daerah tangkapan air. Beberapa mata air terdapat pada hulu sungai serta tebing-tebing sungai dengan debit yang tidak terlalu besar. Untuk mengetahui kontinuitas dan besaran debit mata air perlu dilakukan penelitian yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mengatur berbagai pemenuhan kebutuhan air, baik untuk industri ataupun kebutuhan sehari-hari, yang disertai upaya menjaga kelestarian mata air.

Air tanah tersimpan aquifer berupa rekahan atau celahan batuan padu dan didapatkan pada kedudukan yang dangkal. Sumber daya air tanah dangkal seperti sumur gali yang berada di daerah pantai dan dataran rendah dengan ketinggian 0-15 meter dpl, ketinggian muka air tanah dangkal berkisar 0.5-1.0 meter dari muka air tanah.

Eksplorasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Geologi Tata Lingkungan Bandung yang tertuang dalam Peta Hidrogeologi Lembar Parigi, memberi gambaran bahwa potensi air bawah tanah di wilayah Kabupaten Parigi Moutong cukup besar yang tersebar pada beberapa Cekungan Air Bawah Tanah antara lain Cekungan Air Bawah Tanah Parigi dan sekitarnya, Cekungan Air Bawah Tanah Ampibabo, Cekungan Air Bawah Tanah Ongka Malino dan Kota Raya dan Cekungan Air Bawah Tanah Lambunu dan sekitarnya.

Cekungan Air Bawah Tanah di wilayah ini umumnya merupakan Cekungan Air bAwah Tanah terbuka, rata-rata kedalaman akuifer tertekan lebih dari 40 meter, dengan produktifitas sedang sampai tinggi dan tinggi pisometrik lebih dari 1 meter.

Eksplorasi Air Bawah Tanah telah dilakukan oleh beberapa kegiatan usaha antara lain Usaha Pabrik Es, Usaha Ikan Beku, Usaha tempat-tempat Pencucian Mobil, Usaha Perhotelan/Penginapan, dengan kapasitas pengambilan masih sangat rendah.

Telah dilakukan pendataan titik-titik/lokasi pengambilan air bawah tanah yang digunakan dan dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan usaha di wilayah Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini dilakukan dalam rangka pemberian izin pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan pajak pengambilan air bawah tanah yang diharapkan ke dapat memberikan kontribusi dalam penerimaan Pendapatan Asli

Daerah (PAD). Jumlah titik pengambilan yang telah terdata ± 57 buah (Sumur Pantek/Gali).

Hasil dari pemboran sumur uji yang dilakukan oleh Bagian Proyek Pengembangan Air tanah Sulawesi Tengah di Kecamatan Parigi sebanyak 4 buah menunjukkan bahwa potensi air tanah cukup besar. 2 (dua) diantaranya merupakan sumur artesis positif (flowing) dengan debit $\pm 1,2$ ltr/ dtk.

Sumber daya air bawah tanah perlu dilindungi, dengan cara menetapkan wilayah-wilayah perlindungan sesuai dengan aturan yang berlaku, misalnya penerapan garis sempadan untuk sungai besar sekitar 100 meter kiri kanan, garis sempadan untuk sungai kecil 50 meter kiri kanan, dan garis sempadan untuk sungai di areal pemukiman 25 meter kiri kanan sungai. Untuk perlindungan di sekitar waduk/ danau adalah 50-100 meter, sedangkan perlindungan di sekitar mata air dengan radius ± 200 meter.

Pemanfaatan air

Pengairan dapat dilakukan di wilayah-wilayah yang subur, sehingga dapat diperoleh produktivitas pertanian yang tinggi dengan biaya yang efisien. Jika tingkat produktivitas pertanian tinggi, maka para petani di Kabupaten Parigi Moutong memiliki stok produk pertanian yang dapat disalurkan ke wilayah-wilayah yang dianggap sebagai pasar potensial. Area peternakan juga didekatkan dengan lokasi tersedianya air, sehingga kebutuhan ketersediaan air bagi ternak dan kebersihan lingkungan peternakan dapat terpelihara.

Jumlah daerah irigasi di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sebanyak 39 daerah irigasi, dengan sebaran sebagai berikut: (1) Kecamatan Sausu, 2 daerah irigasi; (2) Kecamatan Torue, 2 daerah irigasi; (3) Kecamatan Parigi, 8 daerah irigasi; (4) Kecamatan Parigi Selatan, 3 daerah irigasi; (5) Kecamatan Ampibabo, 3 daerah irigasi; (6) Kecamatan Kasimbar, 2 daerah irigasi; (7) Kecamatan Tinombo, 1 daerah irigasi; (8) Kecamatan Tinombo Selatan, 3 daerah irigasi; (9) Kecamatan Tomini, 3 daerah irigasi; (10) Kecamatan Mepanga, 5 daerah irigasi; (11) Kecamatan Moutong, 1 daerah irigasi; dan (12) Kecamatan Bolano Lambunu, 6 daerah irigasi;

Permasalahan yang dihadapi adalah belum dilakukan analisis efektivitas pengairan yang berlangsung, kemudian belum dilakukan pengaturan pengelompokan aktivitas yang membutuhkan kedekatan dengan sumber air (pertanian, peternakan, industri, dan lainnya). Juga belum disiapkan sistem distribusi pemanfaatan sumber daya air secara keseluruhan.

Oceanografi

Sebelah timur Kabupaten Parigi Moutong terdapat Teluk Tomini, yang juga terletak di Pantai Timur Pulau Sulawesi bagian utara. Menurut kewilayahan, Teluk Tomini berada pada 3 (tiga) wilayah provinsi, yaitu: (1) Provinsi Sulawesi Tengah (Kabupaten Banggai, Kabupaten Poso, dan Kabupaten Parigi Moutong); (2) Provinsi Gorontalo (Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, dan Kabupaten Puhuwatu); dan (3) Provinsi Sulawesi Utara (Kabupaten Bolaang Mongondow). Luas kawasan laut 6.070.202,68 Ha, dengan sektor unggulan perikanan dan pariwisata.

Kawasan Teluk Tomini dalam pengembangannya telah dicanangkan sebagai Gerbang Mina Bahari, sebagai awal pengembangan kemaritiman di Indonesia secara umum, dan khususnya di Teluk Tomini. Pencanaan sebagai Gerbang Mina Bahari akan memberikan dampak langsung terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Parigi Moutong, karena dalam pengembangan Teluk Tomini tentunya diperlukan sarana dan prasarana pendukung, misalnya untuk mengembangkan sektor perikanan diperlukan pelabuhan yang dapat mendukung kegiatan distribusi hasil perikanan, baik untuk kebutuhan ekspor atau pemenuhan kebutuhan nasional serta kebutuhan wilayah lain disekitarnya. Pembangunan sarana dan prasarana pendukung pengembangan kemaritiman di Teluk Tomini akan memacu pembangunan di kabupaten Parigi Moutong.

Wilayah perairan laut Kabupaten Parigi Moutong di Teluk Tomini sejauh 4 mil yang diukur dari garis pantai dengan luas $\pm 3.746,5 \text{ km}^2$. Potensi yang ada meliputi potensi sumber daya hayati yaitu hewan laut, seperti: ikan, udang, dan moluska, dan tumbuhan laut, seperti: rumput laut dan tanaman laut lainnya. Pemanfaatan potensi sumber daya hayati di Teluk Tomini harus diatur agar pemanfaatannya tidak melewati potensi lestari.

Kegiatan budidaya perikanan laut dikelompokkan atas: (1) kegiatan eksploitasi, yaitu mengambil tanpa mengembangbiakkan, dilakukan diperairan dalam; dan (2) kegiatan pertanian laut, yaitu usaha pengembangbiakan atau budidaya perikanan dan tanaman laut secara periodik. Misalnya budidaya udang, bandeng, serta budidaya tanaman laut yang dikembangkan di pantai yang berombak kecil.

Potensi lestari Teluk Tomini adalah 587.256 ton/thn terdiri dari ikan pelagis besar 106.000 ton/thn, pelagis kecil 379.440 ton/thn, ikan demersal 83.846 ton/thn dan lain-lain 17.970 ton/thn. Luas areal penangkapan 28.208 Km^2 , dengan hasil produksi sekitar 21.337 ton/thn yang berarti baru mencapai 3,63 % dari potensi lestari.

Budidaya perikanan darat luas tambak intensif 150 Ha, luas tambak semi intensif 280 Ha, luas tambak tradisional 3.000 Ha, luas kolam air tawar 438 Ha. Disamping itu pula terdapat budidaya rumput laut 1.250 Ha dan Budidaya teripang 1.250 Ha, luas pengembangan keramba apung 521 Ha. Produksi perikanan laut di Kabupaten Parigi Moutong yang tercatat selama tahun 2006 tercatat sebesar 11.448,27 ton, sedangkan perikanan darat sebesar 726,13 ton. Produksi ikan yang diawetkan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai 5.512 ton.

Selain adanya kawasan laut yang dapat budidayakan, juga terdapat kawasan yang perlu dilindungi dan karenanya ditetapkan sebagai area konservasi, misalnya hutan bakau yang terletak di Kecamatan Moutong, maupun kawasan di mana terdapat ekosistem terumbu karang. Hutan bakau dan ekosistem terumbu karang sangat penting bagi keseimbangan ekosistem baik di darat maupun di laut, merupakan tempat pemijahan, pembesaran, dan penyediaan makanan ikan, dan tempat habitat yang dilindungi. Hutan bakau juga merupakan pelindung pantai dari ombak dan angin, sebagai penghubung kehidupan ekosistem laut dengan ekosistem pesisir daratan. Demikian halnya juga dengan terumbu karang, berfungsi sebagai pelindung pantai terhadap ombok, menyimpan karbon di dalam karbonat yang terbentuk oleh kerangka karang, tempat pemijahan, tempat merawat, dan tempat makanan ikan.

Wilayah laut di Kabupaten Parigi Moutong juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, misalnya untuk kepentingan penelitian tentang: (1) ekosistem; (2) geologi laut; (3) fisika oseonograf; dan (4) kimia oseanografi

Kegiatan lain yang merupakan bagian dari potensi kelautan di Kabupaten Parigi Moutong adalah pariwisata kelautan dan penelitian kelautan. Kegiatan pariwisata dapat dilakukan di pantai dan perairan pesisir dengan sumber daya laut dan pantai sebagai objek wisata. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan diantaranya: berenang, berperahu, memancing, menyelam. Objek wisata laut yang dapat dinikmati yaitu: terumbu karang dan biota-biota yang terdapat di dalamnya.

Kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata kelautan diantaranya: (1) Pesisir Pantai Molyan, di Kecamatan Moutong; (2) Pantai Morantale, Pantai Kayu Bura, dan Pantai Pantambe, di Kecamatan Parigi; (3) Pantai Tanjung, di Kecamatan Ampibabo; (4) Pantai Sinei, dan Pantai Tibu di Kecamatan Tinombo; (5) Pantai Pangas/ Pulau Makakata di Kecamatan Parigi; dan (6) Pulau Ongka di Kecamatan Moutong.

2.3. Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2007 didominasi oleh penggunaan lahan untuk hutan, yaitu sebesar 603.538 ha, terdiri dari: (1) hutan lindung seluas 146.011 ha; (2) hutan cagar alam seluas 56.432 ha; (3) hutan produksi terbatas seluas 112 ha; (4) hutan produksi tetap seluas 23.555 ha; (5) hutan produksi yang dapat dikonversi seluas 14.306 ha; dan (6) area penggunaan lain, seluas 250.544,34 ha.

Pemanfaatan lahan yang efektif untuk pertanian di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sebesar 56.770 ha, dengan distribusi komoditas dan luas lahan sebagai berikut: (1) Padi, seluas 51.107 ha; (2) Jagung, seluas 2.593 ha; (3) Kedelai, seluas 187 ha; (4) Kacang Tanah, seluas 514 ha; (5) Kacang Hijau, seluas 200 ha; (6) Ubi Kayu, seluas 293 ha; (7) Ubi, seluas 234 ha; dan (8) Sayuran, seluas 1.645 ha.

Pemanfaatan lahan untuk kegiatan perkebunan sebesar 96.710 ha, dengan distribusi penggunaan lahan sebagai berikut: (1) tanaman coklat, seluas 61.780 ha; (2) Kelapa, seluas 27.517 ha; (3) Cengkeh, seluas 2.834 ha; dan (4) tanaman lainnya: Jambu mete, Lada, Pala, Kemiri, dan Kapuk, dengan luas di bawah 300 ha.

Secara umum urutan pemanfaatan lahan adalah sebagai berikut: (1) Hutan (70.60 %); (2) Perkebunan (18,56 %); (3) Sawah (5 %); (4) Pemukiman (2.31 %); (5) Pemanfaatan lainnya, seperti: rawa, kolam, dan danau.

2.4. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup

Geomorfologi

Topografi

Kabupaten Parigi Moutong merupakan daerah yang berbukit dan bergunung terutama pada bagian barat dan bagian utara. Dataran rendah dan landai banyak ditemukan di bagian tengah hingga timur, berbatasan dengan laut.

Berdasarkan ketinggian lahan, Kabupaten Parigi Moutong pada umumnya berada pada ketinggian antara 0 – 2900 m dpl dan garis pantai yang memiliki bibir pantai sepanjang 472 km di Teluk Tomini, membentang dari ujung Kecamatan Sausu di bagian selatan hingga Kecamatan Moutong yang berbatasan dengan Provinsi Gorontalo di sisi utara. Titik terendah pada daerah pinggiran pantai yang berbatasan dengan permukaan air laut dan titik tertinggi pada Gunung Malino di Kecamatan Moutong.

Bentuk permukaan tanah di wilayah Kabupaten Parigi Moutong bervariasi dari dataran sampai bergunung. Daerah yang mempunyai dataran cukup luas adalah

Kecamatan Bolano Lambunu (pemekaran dari Kecamatan Moutong), Kecamatan Sausu dan Kecamatan Tomini.

Keadaan topografi di Kabupaten Parigi Moutong (luas kemiringan lahan rata-rata) adalah:

- (1) Datar (0 – 8)% = 146.134 Ha.
- (2) Bergelombang (8 – 15)% = 60.443 Ha.
- (3) Curam (15 – 45)% = 142.186 Ha.
- (4) Sangat curam (>45)% = 1.97 Ha.

Landform wilayah Kabupaten Parigi Moutong terdiri dari dataran rendah dan perbukitan serta pegunungan yang membentang sepanjang pantai dari utara sampai selatan dengan ketinggian rata-rata di atas permukaan laut (15 -375 m.)

Tanah

Kedalaman efektif tanah di Kabupaten Parigi Moutong berkisar 61-90 cm, dan lebih dari 90 cm. Kedalaman efektif tanah sangat penting bagi pertumbuhan akar tanaman. Untuk daerah-daerah yang topografinya terjal, tanahnya relatif dangkal. Sedangkan daerah pantai yang dipengaruhi pasang surut air laut, tanah mempunyai ketebalan lebih kurang 50 cm, tanah seperti ini menunjukkan tingkat perkembangan masih lemah atau belum berkembang.

Jenis tanah di Kabupaten Parigi Moutong meliputi: (1) Jenis tanah pedsolik merah kuning, 49.93 % (3.111, 87 km²); (2) Jenis tanah pedsolik merah kelabu, 8,49 % (529.32 km²); (3) Jenis tanah latosol, 38,49 (2.398,64 km²); dan (4) Jenis tanah aluvial, 3.08 % (192,02 km²). Tanah penyusun berupa latosol umumnya berasal dari bahan induk berupa batu tuvolkan intermediate. Jenis tanah pedsolik banyak dijumpai di daerah bergunung, jenis tanah aluvial yang merupakan unsur endapan tanah yang mengandung materi gunung berapi yang memiliki tingkat kemampuan tinggi untuk menyuburkan lapisan tanah, dijumpai di bantaran sungai

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup harus dipelihara kelestariannya untuk kehidupan yang selalu baik dan aman bagi manusia saat ini dan masa yang akan datang. Lingkungan hidup merupakan aspek alam dan berbagai kondisi yang spesifik dari alam tersebut di suatu wilayah. Lingkungan hidup yang baik terlihat dari adanya keseimbangan pemanfaatan sumber daya alam dengan faktor kelestariannya.

Lingkungan hutan merupakan area terluas di Kabupaten Parigi Moutong, yaitu 603.538 ha. Peruntukan hutan adalah untuk: (1) hutan produksi; (2) hutan lindung; dan (3) cagar alam. Hutan produksi diperuntukkan bagi produksi hasil hutan, luas hutan produksi mencapai 30.04 % dari luas wilayah Kabupaten Parigi Moutong. Hutan lindung berfungsi mencegah banjir dan erosi, memelihara kesuburan tanah, dan mengatur tata air, dengan luas mencapai 31.59 % dari luas Kabupaten Parigi Moutong. Hutan cagar alam adalah kawasan hutan yang diperuntukkan bagi perlindungan alam hayati, cagar alam yang ada mencapai 8.91 % dari luas wilayah Kabupaten Parigi Moutong.

Kabupaten Parigi Moutong dipengaruhi oleh struktur geologi yang secara umum rawan bencana seperti: gempa, gerakan tanah, longsor, dan lainnya. Kondisi ini disebabkan lokasi dan posisi wilayah Kabupaten Parigi Moutong berada pada sistem sesar utama Sulawesi Tengah, yaitu Sesar Palu-Koro dan Sesar Sorong yang ditunjang oleh litologi wilayah yang relatif tidak kokoh.

Selain kerawanan bencana karena faktor geologi, juga terjadi kerawanan bencana karena kegiatan perilaku manusia yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan. Erosi, banjir, dan tanah longsor terjadi di bagian hulu sungai. Erosi dan banjir terjadi akibat penggundulan hutan di wilayah hulu, juga menyebabkan pendangkalan di hilir sungai yang dapat mengganggu kehidupan biota laut dan terumbu-terumbu karang diperairan laut akibat kekeruhan air.

Sebagian besar lingkungan kecamatan di wilayah Kabupaten Parigi Moutong terletak dipinggir pantai Teluk Tomini dengan bentang garis pantai sepanjang 472 km. Untuk memberikan perlindungan dan mempertahankan fungsi pantai bagi daerah sepanjang pantai, maka perlu diterapkan kawasan sempadan pantai. Kawasan sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepi pantai yang memiliki lebar yang proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, sekurang-kurangnya 100 meter diukur dari garis pasang tertinggi ke arah darat, yang harus diterapkan di sepanjang pantai pada semua kecamatan.

Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong dialiri oleh aliran sungai, yaitu: Kecamatan Sausu, Kecamatan Torue, Kecamatan Parigi, Kecamatan Parigi Selatan, Kecamatan Tinombo Selatan, Kecamatan Tomini, Kecamatan Mepanga, Kecamatan Moutong, dan Kecamatan Bolano Lambunu. Untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai maka kawasan sepanjang kanan dan kiri sungai perlu dijaga dengan menerapkan garis sempadan sungai.

Kabupaten Parigi Moutong memiliki Danau Batudako dengan luas 14.162 Ha, Danau Dedei dengan luas 67.82 Ha, dan Danau Laut Kecil dengan luas 225.60 Ha. Ketiga danau ini terletak di Kecamatan Moutong. Danau juga perlu dilindungi dan dipertahankan kelestariannya, karenanya pemerintah daerah perlu menerapkan pengelolaan kawasan lindung disekitar danau sekurang-kurangnya 50 meter dari titik pasang tertinggi.

Untuk kondisi jenis dan jumlah flora dan fauna, masih diperlukan pendataan khusus, sehingga pelestariannya dapat dilakukan dengan baik.

2.5. Demografi

Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Parigi Moutong tahun 2007 sebanyak 378.230 jiwa, terdiri dari 192.877 laki-laki dan 185.353 perempuan. Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Bolano Lambunu sebanyak 56.738 orang (15 %), disusul Kecamatan Parigi sebanyak 42.707 orang (11.29 %), dan wilayah dengan penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Taopa, sebanyak 13.493 orang (3.56 %).

Jumlah penduduk berusia di bawah 15 tahun sebanyak 151.823 jiwa, atau sebesar 40.14 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2007. Jumlah penduduk yang berusia 65 tahun ke atas sebanyak 12.948 jiwa atau sebesar 3,42 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Parigi Moutong. Jumlah penduduk usia produktif adalah 206.186 jiwa atau sebesar 54.51 persen dari total jumlah penduduk di Kabupaten Parigi Moutong, sedangkan total jumlah penduduk yang berada pada usia tidak produktif adalah sebanyak 164.771 jiwa atau sebanyak 43.56 persen dari total jumlah penduduk di Kabupaten Parigi Moutong.

Jumlah kepala keluarga (KK) pada tahun 2007 mencapai 90.623 KK, dengan rata-rata penduduk per KK sebesar 4 jiwa.

Rasio jenis kelamin di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 adalah sebesar 104 yang berarti di antara 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki atau jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Pada tingkat kecamatan, jumlah laki-laki juga lebih banyak daripada perempuan, kecuali untuk Kecamatan Tomini, setiap 100 penduduk perempuan hanya terdapat 96 penduduk laki-laki.

Penduduk terpadat berada di Kecamatan Parigi, dengan kepadatan 117 orang/km², disusul oleh Kecamatan Torue, dengan kepadatan 113 orang/km². Kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Sausu, dengan kepadatan 40 orang/km².

Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Berdasarkan data Disnakertrans Kabupaten Parigi Moutong, jumlah pencari kerja pada tahun 2007 sebanyak 4.961 orang, jumlah lowongan 365, dan yang tersalurkan kurang lebih seperlima belas dari jumlah pencari kerja yang terdaftar. Kondisi ini menunjukkan pertumbuhan lapangan kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan pencari kerja. Pencari kerja terbanyak berpendidikan SMU, diikuti pencari kerja berpendidikan sarjana dan diploma.

Kabupaten Parigi Moutong merupakan daerah penerima transmigrasi yang potensial di Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah transmigrasi yang ditempatkan sampai tahun 2007, baik transmigrasi umum maupun transmigrasi swakarsa sebanyak 17.708 KK dengan total jiwa sebanyak 77.037 orang.

Urutan penempatan transmigrasi adalah sebagai berikut: (1) tertinggi di Kecamatan Bolano Lambunu, 5.395 KK atau 21.922 jiwa; (2) Kecamatan Sausu, 4.773 KK atau 20.931 jiwa; (3) Kecamatan Torue, 2.149 KK atau 10.855 jiwa; (4) Kecamatan Mepanga, 1.992 KK atau 8.497 jiwa; (5) Kecamatan Parigi Selatan, 749 KK atau 4.263 jiwa; (6) Kecamatan Kasimbar, 1.058 KK atau 3.885 jiwa; (7) Kecamatan Moutong, 853 KK atau 3.506 jiwa; (8) Kecamatan Parigi, 190 KK atau 1.006 jiwa; (9) Kecamatan Toribulu, 211 KK atau 886 jiwa; (10) Kecamatan Tinombo Selatan, 160 KK atau 674 jiwa; dan (11) Kecamatan Ampibabo, 175 KK atau 612 jiwa.

Realisasi penempatan transmigrasi umum sampai tahun 2007 diurutkan berdasarkan daerah asal adalah sebagai berikut: (1) Transmigran asal Jawa Timur, 7.538 jiwa; (2) Transmigran asal Jawa Barat, 7.175 jiwa; (3) Transmigran asal Jawa Tengah, 4.422 jiwa; (4) Transmigran asal Bali, 3.682 jiwa; (5) Transmigran asal NTB, 996 jiwa; (6) Transmigran asal DIY, 861 jiwa; dan (7) Transmigran asal DKI Jakarta, 708 jiwa.

Transmigrasi swakarsa di Kabupaten Parigi Moutong berasal dari: (1) DKI Jakarta; (2) DIY; (3) Bali; (4) Jawa Timur; (5) Jawa Tengah; (6) Jawa Barat; dan (7) NTB.

Sumber daya manusia transmigran dan keterampilan yang dimiliki, dapat merupakan input potensial dalam proses pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong. Untuk itu diperlukan program pembangunan yang fokus pada upaya peningkatan kualitas dan peningkatan peran transmigran dalam pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong.

2.6. Ekonomi

PDRB

Pembangunan ekonomi diarahkan untuk peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, biasanya dilakukan dengan memperluas lapangan kerja, membuka kesempatan kerja seluas-luasnya, memperbaiki distribusi pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kegiatan ekonomi regional.

Perkembangan ekonomi daerah dapat diukur dengan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta tingkat pendapatan perkapita masyarakat. Angka PDRB menjelaskan besarnya aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam memproduksi barang dan jasa selama satu tahun.

PDRB Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan harga yang berlaku mengalami peningkatan dari 3.462.584 rupiah pada tahun 2006, menjadi 4.025.022 rupiah pada tahun 2007.

Berdasarkan harga konstan nilai PDRB (barang dan jasa) juga mengalami peningkatan dari 2.078.353 rupiah pada tahun 2006 menjadi 2.417.053 juta rupiah pada tahun 2007. Indikasi tersebut menunjukkan kemajuan cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi daerah, yang diharapkan mampu menjadi stimulus dalam perputaran roda perekonomian Kabupaten Parigi Moutong di masa yang akan datang. Proses tersebut diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 meningkat dibandingkan tahun 2006, yaitu dari 7.40 persen menjadi 7.80 persen. Urutan laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2007 adalah: (1) sektor bangunan 13,45 persen; (2) diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran 11.34 persen; (3) sektor industri pengolahan 9.98 persen; (4) sektor penggalian 9.85 persen; (5) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan pertumbuhan 8.76 persen; (6) sektor angkutan dan komunikasi 8.24 persen; (7) sektor jasa-jasa 8.23 persen; (8) sektor pertanian 6.22 persen; dan (9) sektor listrik dan air bersih 6.14 persen.

Pertumbuhan positif terjadi pada tujuh sektor, yaitu: (1) sektor bangunan 1.36 persen; (2) sektor perdagangan, hotel, dan restoran 8.90 persen; (3) sektor angkutan dan komunikasi 4.68 persen; (4) sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 9.60 persen; (5) sektor penggalian 9.02 persen; (6) sektor jasa-jasa 7.93 persen; dan (7) sektor industri pengolahan 7.51 persen. Dua sektor yang mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2007 dibandingkan tahun sebelumnya adalah: (1) sektor listrik dan air bersih; dan (2) sektor pertanian.

Struktur Perekonomian Daerah

Dilihat dari komposisi dan peranan masing-masing sektor ekonomi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Parigi Moutong, sektor pertanian merupakan sektor yang mendominasi struktur perekonomian daerah, karena kontribusinya cukup tinggi, yaitu 54,27 persen pada tahun 2007, sedangkan peran sektor-sektor lainnya masih di bawah sektor tersebut. Misalnya sektor perdagangan, hotel dan restoran hanya memberikan 14,56 persen, sektor angkutan dan komunikasi dengan kontribusi sebesar 7,74 persen, sektor bangunan dengan kontribusi 7,12 persen. Sedangkan peran paling kecil adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 0.19 persen, serta sektor listrik dan air bersih sebesar 0.85 persen.

Karena Kabupaten Parigi Moutong memiliki prospek untuk mengandalkan basis kegiatan ekonomi masyarakat di sektor pertanian, maka kebijakan operasional pembangunan pertanian perlu diarahkan pada penerapan sistem agribisnis terpadu dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya pertanian dalam suatu kawasan ekosistem. Dengan adanya kebijakan tersebut, diharapkan dapat dikembangkan pertanian yang maju, sehingga pendapatan dan taraf hidup petani dapat meningkat melalui peningkatan produktivitas dan pemasaran hasil-hasil pertanian.

Pendapatan Perkapita

Perkembangan kesejahteraan masyarakat suatu daerah dapat diukur melalui peningkatan PDRB perkapitanya. PDRB perkapita Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan harga berlaku pada tahun 2006 sebesar 9.594.622 juta rupiah sedangkan pada tahun 2007 menjadi 10.967.213 rupiah atau meningkat sebesar 1,4 juta rupiah dalam kurun waktu 1 tahun. PDRB perkapita atas dasar harga konstan juga ikut meningkat dari 6.208.473 rupiah pada tahun 2006 menjadi 6.585.887 rupiah pada tahun 2007, bertambah 0.4 juta rupiah dibandingkan tahun 2006.

Inflasi

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan gambaran tentang rata-rata perubahan harga antar waktu dari satu komoditas barang dan jasa kebutuhan masyarakat. Dari penghitungan IHK akan diperoleh suatu angka inflasi atau deflasi sebagai gambaran perubahan harga barang dan jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata (agregat).

Inflasi menunjukkan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa kebutuhan masyarakat sehari-hari secara umum, atau dapat juga dikatakan menurunnya

kemampuan/ daya beli masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa tersebut, dimana nilai riil uang menurun dalam kondisi pendapatan yang tetap. Sementara deflasi menunjukkan penurunan harga barang dan jasa kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Untuk mengetahui gambaran kenaikan harga barang dan jasa yang ditunjukkan oleh angka inflasi hingga tahun 2007, karena Kabupaten Parigi Moutong belum mempunyai angka inflasi sendiri, maka sebagai gambaran inflasi Kabupaten Parigi Moutong mengadopsi angka inflasi Kota Palu dengan asumsi bahwa Kota Palu merupakan kota terdekat sehingga perbedaan yang terjadi secara umum hanya pada margin transportasi. Inflasi di Kota Palu pada tahun 2007 sebesar 8,13 persen.

Koperasi

Jumlah koperasi di Provinsi Sulawesi Tengah pada periode 2002-2006 sebanyak 1.439 unit, terdiri dari 1.415 Koperasi Primer, dan 24 Koperasi Pusat. Dari 1.439 unit koperasi di Provinsi Sulawesi Tengah, 154 unit Koperasi Primer, atau 10.70 persen koperasi primer beroperasi di Kabupaten Parigi Moutong, dengan jumlah anggota koperasi sebanyak 6.716 orang, dan volume usaha Rp.169.620.000.

2.7. Sumber Daya Alam

Potensi Mineral

Berdasarkan hasil penyelidikan umum yang telah dilakukan oleh Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Parigi Moutong, beberapa kandungan potensi bahan galian atau sumber daya mineral yang ada di Kabupaten Parigi Moutong adalah:

- (1) Batu bara, merupakan proses pengendapan tumbuh-tumbuhan yang tertimbun dan mengalami proses pengawetan dalam pengaruh tekanan serta temperatur yang cukup tinggi dan dalam waktu lama. Batu bara dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi/bahan bakar. Lokasi bahan galian di Bukit Malino Besar, Dusun Despot Swakarsa Desa Ongka di Kecamatan Bolana Lambunu. Dari hasil analisa *Grab sampling* memiliki nilai kalori 1820 Kkal.
- (2) Emas (Au) dan Perak (Ag), merupakan hasil proses yang dierosi dan diendapkan oleh sungai-sungai berupa endapan aluvial. Emas dan perak termasuk dalam golongan mineral logam-logam berharga atau *The Precious Metals*. Jenis mineral bijihnya dapat berupa emas murni atau *Native Gold*. Terdapatnya emas di Kabupaten Parigi Moutong berada dalam tubuh batuan dan endapan aluvial yang berasosiasi dengan mineral perak.

Tambang ini diusahakan oleh masyarakat dan masih dilakukan secara tradisional. Lokasi yang diindikasikan terdapat emas dan perak di Kabupaten Parigi Moutong adalah di: (a) Sungai Mentawa Sausu, Sungai Torue dan Sungai Dolago Kecamatan Sausu; (b) Sungai Tombi Ampibabo Kecamatan Ampibabo; (c) Sungai Tamborong Siaga Maninili, Sungai Tada, Sungai Marantasi Kecamatan Tinombo; (d) Sungai Moutong Kecamatan Moutong; (e) Sungai Gangga-Lemusa, Sungai Uwelutu Binangga Kecamatan Parigi; dan (f) Sungai Bugis Swakarsa Wanagading, Perbukitan Gunung Sari, Perbukitan Santigi Kecamatan Bolano Lambunu.

Manfaat dari logam emas adalah untuk cadangan moneter, perhiasan, kedokteran, industri kimia, dekorasi interior dan lain-lain. Manfaat perak terutama untuk cadangan moneter setelah emas, industri kimia, seni dan perhiasan.

- (3) Tembaga (Cu), Timah hitam, Seng (Zn), dan Arsen (As); mineral-mineral ini termasuk dalam golongan mineral non Ferrous (The Nonferrous Metals). Secara umum mineral ini merupakan hasil dari Metasomatis Kontak.

Lokasi penyebaran mineral Tembaga, Timah hitam, Seng dan Arsen yaitu: Sungai Mentawa Sausu Trans, Pebukitan Tompera Sausu, Sungai Torue, Sungai Trans, Pebukitan Tomborong Maninili Siaga, Sungai Silitunang UPT Trans, Sungai Ganonggol Gunung Sari, Sungai Bugis Swakarsa, Wanagading, Sungai Moutong dan Sungai Tinombo.

Kegunaan Logam Arsen untuk bahan campuran beberapa jenis logam antara lain dengan Pb, yaitu untuk bahan peluru, untuk campuran warna, obat-obatan industri kimia, industri kelistrikan, komunikasi, amunisi, transportasi dan lain-lain. Kegunaan logam Pb antara lain untuk Pembungkus kabel, solder, lempengan Pb, amunisi, baterai dan lain-lain.

- (4) Biji Besi (Magnetit dan Hematit), merupakan endapan konsentrasi residu besi. Proses pelapukan kimia yang cukup kuat terhadap suatu batuan dapat menghasilkan suatu endapan (Konsentrasi) residu (sisa). Makin lama residu yang tertinggal di tempat asal akan terus terakumulasi, sehingga kemurnian dan nilai komersil tercapai, karena unsur - unsur yang tidak dikehendaki meninggalkan tempat.

Biji besi yang dijumpai di daerah ini berupa berupa magnetit dan hematit. Lokasi keterdapatan biji besi ini adalah di pebukitan Marantasi Sipayo Kecamatan Tinombo, berupa bongkah-bongkah berukuran besar dari 1 m. Besi digunakan untuk berbagai jenis industri, manufaktur dan konstruksi.

(5) Kaolin, di Kabupaten Parigi Moutong indikasinya berupa adanya alterasi batuan beku yang kaya feldspar, membentuk kaolinit. Lokasi Mineral Kaolin di Kabupaten Parigi Moutong di jumpai di desa Binangga Kecamatan Parigi. Manfaatnya untuk industri kertas, karet, tekstil, barang-barang porselin, refraktori, dan bahan penggosok.

(6) Pasir Silikat (kuarsa dan feldspar), pasir kuarsa umumnya dijumpai berwarna putih, dan berbeda pengertiannya dengan Pasir putih. Pasir kuarsa adalah endapan sedimen, berasal dari rombakan batuan yang mengandung silicon dioksida (Kuarsa SiO₂) seperti granit, riolit, dan granodiorit. Endapan pasir kuarsa terjadi setelah melalui proses transportasi, sortasi dan sedimentasi. Proses transportasi oleh air menyebabkan butiran pasir menjadi bertambah halus dan relatif menjadi lebih murni.

Pasir kuarsa merupakan hasil pelapukan fisik (desintegrasi) batuan beku granit yang bersifat pegmatik (berbutir sangat kasar) yang selanjutnya tererosi atau terbawa oleh media air dan diendapkan pada tepi sungai atau pantai. Endapan pasir silikat di Kabupaten Parigi Moutong umumnya terdapat di daerah pantai dan hulu sungai yang membentuk endapan cukup tebal dan penyebaran yang luas.

Lokasi Pasir silikat (kuarsa dan feldspar) menyebar luas di beberapa pantai dan sungai di Kabupaten Parigi Moutong yaitu : Pantai Maliali, Pantai Tanjung, Pantai Tambu Sausu, Pantai Sausu Piore, Pantai Malakosa, Pantai Purwosari, Pantai Torue, Pantai Tindaki, Pantai Masi Nambaru, Sungai Sausu, Sungai Torue, Sungai Sampaloe Torue, Sungai Dolago, Pantai Avolua, Pantai Marantale, Sungai Tada, Pantai Siaga Maninili, Pantai Sinei, Pantai Malalang dan Pantai Ogotion.

Manfaat endapan pasir feldspar – kuarsa digunakan sebagai bahan pembuatan industri keramik/ gelas, abrasive, bahan imbuhan, industri kimia, industri cat, isolasi, industri semen Portland, isolator tegangan rendah sampai menengah, industri kaca dan kertas.

(6) Granit, termasuk bahan galian industri yang berkaitan dengan intrusi plutonik batuan asam. Batuan ini terjadi dari proses pembekuan magma bersifat asam, terbentuk jauh di dalam kulit bumi sehingga disebut sebagai batuan dalam. Bentuk intrusi dapat berupa batholit, lakolit maupun phacolit. Akibat kegiatan tektonik dan erosi maka batuan ini tersingkap di permukaan bumi. Bermanfaat untuk material fondasi bangunan, alas badan jalan, campuran beton dalam bentuk fraksi ukuran dari split hingga pasir debu sebagai pemecahan granit, sebagai panel prasasti, dinding eksterior, tegel, tangga bangunan, batu nisan dan lain-lain.

Lokasi Granit di Kabupaten Parigi Moutong terdapat di pebukitan Dolago, Parigimpu'u Kecamatan Parigi, Pebukitan Tolai, Torue Kecamatan Sausu. Corak warna: putih bintik hitam.

- (7) Marmer, merupakan hasil metamorfosa batu gamping atau dolomit yang mengalami kristalisasi akibat pengaruh temperatur dan tekanan. Marmer bermanfaat untuk ornamen dinding atau lantai dan pembuatan barang kerajinan. Marmer terdapat di Pebukitan Marantale, Avolua Kecamatan Ampibabo, Pebukitan Pangi, Binangga dan Parigimpu'u Kecamatan Parigi. Umumnya merupakan sisipan pada batuan metamorf seperti Gneiss. Corak warna : Putih strip abu-abu sampai putih kotor.

- (8) Kelompok Batuan Metamorf: Sekis Klorit (marmer Hijau), Sekis Mika (Abu-abu) dan Gneis. Secara geologis batuan ini terbentuk akibat proses metamorfosis yang berubah batuan asalnya menjadi metamorf. Batuan asal bisa berupa batuan beku, batuan sedimen dan batuan metamorf itu sendiri yang mengalami perubahan karena pengaruh tekanan dan temperatur tinggi.

Secara ekonomis batuan ini biasa juga disebut sebagai marmer atau pualam. Adapun jenisnya tergantung dari kandungan mineral yang mendominasi dalam batuan tersebut yang memberikan warna yang khas sehingga bisa bernilai ekonomis. Seperti sekis mika dengan komposisi mineral dari muskovit dengan warna abu-abu, sekis klorit atau marmer hijau dan gneiss.

Penyebaran kelompok batuan metamorf ini dan corak warna serta fisiknya adalah sebagai berikut : (a) Sekis Klorit (Marmer Hijau), Lokasi: Pebukitan Ogomojolo Lambori Palasa dan Tingkulan sampai Tomini Kecamatan Tomini. Corak: Hijau muda sampai hijau tua dan merah kecoklatan; (b) Sekis Mika (Abu-abu), Lokasi: Pebukitan Ogotumubu, Ambesia, Tilung, Ogobayas Kecamatan Tomini dan Pebukitan Papau Moutong; (c) Gneiss, Lokasi: Pebukitan Marantale Kecamatan Ampibabo dan Pebukitan Parigimpu'u Kecamatan Parigi, Corak warna: Kecoklatan strip putih kotor.

- (9) Gamping Limonit, kegunaannya antara lain untuk pondasi rumah/ peneras jalan/ bangunan fisik lainnya, penetral keasaman tanah, kapur tohor dan kapur padam, bahan bangunan, bahan baku pembuatan semen portland. Khusus untuk gamping limonit di Kabupaten Parigi Moutong bisa dijadikan sebagai batu pualam untuk lantai karena keindahan coraknya. Lokasi gamping Limonit di Kabupaten Parigi Moutong adalah Pebukitan Ogobagis (Polu Megang) Sidoan Kecamatan Tinombo.

- (10) Pasir dan Batu (Sirtu), merupakan hasil endapan yang berasal dari semua jenis batuan. Sumber utama adalah batu pasir dan konglomerat dari formasi malasa, dan bermanfaat untuk bahan bangunan, pengisi coran, pembuatan tegel dan dekorasi bangunan.

Pasir dan batu terdapat pada hampir semua sungai di setiap desa dan kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong yaitu: (a) Kecamatan Sausu: Sungai Torono, Sungai Sausu Trans, Sungai Torue, Sungai Tindaki dan Sungai Mouti; (b) Kecamatan Parigi: Sungai Dolago, Sungai Baliara, Sungai Lemusa, Sungai Bambalemo, Sungai Binangga dan Sungai Pelawa; (c) Kecamatan Ampibabo: Sungai Towera, Sungai Tombi, Tapoya dan Sungai Marantale; (d) Kecamatan Tinombo: Sungai Tinombo, Sungai Binaa, Sungai Sidoan, Sungai Sigenti dan Sungai Tada; (e) Kecamatan Kasimbar: Sungai Toribulu dan Sungai Kasimbar; (f) Kecamatan Tomini: Sungai Bobalo, Sungai Palasa, Sungai Lambori, Sungai Tomini, Sungai Mensung, Sungai Moubang dan Sungai Ogobayas, Sungai Tilung dan Sungai Ogotumubu; (g) Kecamatan Moutong dan Bolano Lambunu: Sungai Lobu, Sungai Taopa, Sungai Lambunu, Sungai Ongka, Sungai Kayu Agung.

Potensi Lahan

Untuk wilayah daratan, peruntukannya adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Hutan	623.185 Ha.
a. Hutan Lindung	162.640 Ha
b. Hutan Cagar alam	60.714 Ha
c. Hutan Produksi Terbatas	127.607 Ha
d. Hutan Produksi Tetap	22.467 Ha
e. Hutan Konversi	22.808 Ha
f. Areal Penggunaan Lain	226.949 Ha

2. Kawasan Non Hutan

Dari hasil analisis dari penggunaan lahan, peruntukan lahan bukan kawasan hutan adalah sebagai berikut :

a. Kebun	45.220 Ha
b. Sawah	31.158 Ha
c. Sawah Tadah Hujan	1.918 Ha
d. Tanah Ladang	17.526 Ha

Potensi Laut dan Air Tawar

Potensi lestari teluk tomini sebanyak 587.256 ton/ thn terdiri dari ikan pelagis besar 106.000 ton/ thn, pelagis kecil 379.440 ton/ thn, ikan demersal 83.846 ton/ thn dan lain-lain 17.970 ton/ thn. Luas areal penangkapan 28.208 Km², dengan hasil produksi sekitar 21.337 ton/ thn, berarti baru mencapai 3,63 % dari potensi lestari.

Budidaya perikanan darat luas tambak intensif 150 Ha, luas tambak semi intensif 280 Ha, luas tambak tradisional 3.000 Ha, luas kolam air tawar 438 Ha. Disamping itu pula budidaya rumput laut 1.250 Ha dan Budidaya teripang 1.250 Ha, dan luas pengembangan keramba apung 521 Ha.

Produksi perikanan laut di Kabupaten Parigi Moutong selama tahun 2006 tercatat sebesar 11.448,27 ton, sedangkan perikanan darat sebesar 726,13 ton. Produksi ikan yang diawetkan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu mencapai 5.512 ton.

Potensi Energi

Potensi energi yang ada di Kabupaten Parigi Moutong berasal dari panas bumi dan tenaga air mini dan mikro. Potensi energi panas bumi di temukan di Desa Kayuboko Kecamatan Parigi dan Desa Kasimbar (Dusun Ranang) dengan indikasi berupa pemunculan mata air panas.

Potensi energi dari tenaga air mini dan mikro berasal dari:

- (1) Sungai Dolago, estimasi daya 0.700 MW (Kecamatan Parigi);
- (2) Sungai Tindaki, estimasi daya 0.800 MW (Kecamatan Parigi);
- (3) Sungai Moubang, estimasi daya 0.600 MW (Kecamatan Tomini);
- (4) Sungai Ogotumubu, estimasi daya 0.600 MW (Kecamatan Tomini);
- (5) Sungai Tampapopa, estimasi daya 2.400 MW (Kecamatan Tomini);
- (6) Sungai Ogomojolo, estimasi daya 0.400 MW (Kecamatan Tomini);
- (7) Sungai Uwepolo, estimasi daya 0.090 MW (Kecamatan Ampibabo);
- (8) Sungai Boinampal, estimasi daya 1.600 MW (Kecamatan Ampibabo);
- (9) Sungai Maninili, estimasi daya 0.055 MW (Kecamatan Tinombo Selatan).

2.8. Sosial Budaya dan Politik

Sosial Budaya

Komunitas Masyarakat

Kabupaten Parigi Moutong memiliki komunitas masyarakat dari beraneka ragam suku, baik suku asli maupun suku pendatang. Suku asli di Kabupaten Parigi Moutong

meliputi suku Kaili, Tajio, Lauje dan Tialo. Secara geografis, suku asli tersebut masing-masing menempati beberapa daerah yang berbeda misalnya masyarakat suku Kaili mayoritas berada di Kecamatan Sausu, Torue, Parigi dan sebagian di Kecamatan Ampibabo, Kecamatan Kasimbar dan Kecamatan Tinombo Selatan. Masyarakat suku Tajio berada di Kecamatan Kasimbar, suku Lauje sebagian di Kecamatan Ampibabo, mayoritas di Kecamatan Tinombo dan sebagian di Kecamatan Tomini. Masyarakat suku Tialo sebagian berada di Kecamatan Tomini dan umumnya di Kecamatan Bolano Lambunu dan Kecamatan Moutong.

Komunitas suku pendatang, di antaranya suku Jawa, Bali, Bugis, Gorontalo, Mandar, Minahasa, Bajo dan lain-lain. Suku-suku pendatang masuk dan berinteraksi di kalangan masyarakat suku asli, secara tidak langsung membawa dan memiliki latar belakang budayanya masing-masing. Hadirnya suku pendatang dengan latar belakang budayanya masing-masing secara perlahan-lahan telah mengalami proses akulturasi dan asimilasi dengan budaya masyarakat suku asli.

Keberadaan suku asli yang terdiri dari suku Kaili, Tajio, Lauje dan Tialo memiliki identitas budaya berdasarkan suku dan daerahnya. Misalnya suku Kaili memiliki bahasa tersendiri dengan dialek yang berbeda-beda yaitu dialek bahasa Kaili Ledo, Kaili Tara, Kaili Rai, Kaili Ta'a dan Kaili Taje. Suku Tajio dengan dialek bahasa Tajio. Suku Lauje memiliki bahasa terdiri dari dialek Lauje Ampibabo dan dialek Tinombo – Palasa. Suku Tialo juga memiliki bahasanya sendiri yaitu bahasa Tialo – Tomini. Bahasa Lauje dan Tialo dari segi dialek memiliki kesamaan sehingga di antara suku Lauje dan Tialo saling memahami bahasa. Di tengah keberagaman bahasa suku asli tersebut, di Kecamatan Bolano Lambunu terdapat komunitas masyarakat yang menggunakan bahasa tersendiri. Dari segi dialek sangat berbeda dengan bahasa Tialo dan Lauje. Dialek bahasa ini adalah dialek Bolano karena bahasanya hanya digunakan dan berlaku bagi masyarakat di Desa Bolano Kecamatan Bolano Lambunu. Namun secara etnisitas masyarakat Bolano dikategorikan suku Tialo – Tomini.

Kesenian masyarakat Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan suku masing-masing merupakan tradisi dan berlaku turun temurun. Diantaranya seni musik tradisional dan seni tari yang secara umum berlangsung hingga saat ini. Misalnya seni musik Rabana, musik Kulintang, musik Bambu, Kakula/ Banggula. Terdapat juga seni tari yang masih nampak dilakukan di kalangan masyarakat Kaili, yaitu Tari Peaju, Tari Peulu Cinde, Tari Pajoge Maradika dan berbagai macam tarian yang diciptakan berdasarkan daerah dan kondisi kehidupan masyarakat. Beberapa alat musik yang masih ada diantaranya

Mbasimbasi, Kakula/ Banggula, Lalove, Suling, Gimbal/ Simbal, Gendang, Floor, Kudode, Tilalo, Gong dan lain sebagainya.

Masyarakat asli Kabupaten Parigi Moutong dari segi pakaian memiliki corak, warna dan bentuk masing-masing dengan nama dan pengistilahan yang berbeda-beda. Dari segi pakaian adat secara umum dikenal dua jenis pakaian adat yaitu pakaian adat Kaili dan pakaian adat Tomini/ Tialo. Walaupun demikian ada pula pakaian adat Lauje ataupun Tajio.

Makanan khas sangat variatif. Makanan khas seluruhnya terbuat dari bahan-bahan alamiah yang merupakan makanan masyarakat sejak masa lampau, misalnya makanan dari bahan sagu (kue/ kukis Labol) demikian pula bahan dari umbi-umbian seperti kue/ kukis Taraju dan lain-lain. Jenis sayuran di antaranya Uta Dada, Uta Kelo, Palu Mara, Mati, Tumis dan sebagainya. Kabupaten Parigi Moutong berada di kawasan pesisir laut, karenanya banyak pula di antara makanan khas masyarakat berasal dari hasil laut, seperti udang, kepiting dan sejenis makanan dari kerang/ siput lainnya, dan mayoritas masyarakat suku asli ataupun pendatang di Kabupaten Parigi Moutong memanfaatkan ikan dan nasi/ beras sebagai menu utama dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat suku asli Kabupaten Parigi Moutong memiliki beraneka ragam upacara adat istiadat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan akibat pengaruh eksternal lainnya, sebagian di antara upacara-upacara adat itu tidak dilaksanakan atau tidak berlangsung lagi dalam kehidupan masyarakat/ generasi kini. Beberapa upacara adat yang masih dilakukan oleh masyarakat saat ini meskipun hanya dalam kondisi dan pada lingkungan masyarakat tertentu yaitu seperti upacara Vunja (suku Kaili) dan Mongege (Suku Tialo) yang menggambarkan kesyukuran atas berhasilnya panen padi di sawah/ ladang. Adapula upacara perkawinan yang dikenal di kalangan suku Tialo yaitu upacara Biba. Di samping itu ada upacara untuk pengobatan yang disebut upacara Bali di kalangan suku Kaili, disebut Bolian di kalangan suku Lauje dan disebut Tampilangi bagi masyarakat suku Tialo.

Pendidikan

Penduduk Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar tergolong dalam usia muda (5-9 tahun) yang umumnya berada pada usia taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Jumlah murid TK dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 jumlah murid sebanyak 3.972 orang, pada tahun 2007 meningkat menjadi 4.549 orang. Jumlah guru TK juga meningkat dari 232 orang pada tahun 2006 menjadi 314 pada tahun 2007. Jumlah unit sekolah TK meningkat menjadi 141 unit pada tahun

2007, bertambah sebanyak 30 unit, dari tahun sebelumnya sebanyak 111 unit. Rasio murid TK terhadap guru TK pada tahun 2007 turun dari tahun sebelumnya yaitu dari 17:1 menjadi 14:1.

Jumlah murid SD mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 jumlah murid sebanyak 53.057 orang, pada tahun 2007 meningkat menjadi 54.310 orang. Jumlah guru SD juga meningkat dari 2.316 orang pada tahun 2006 menjadi 2.429 orang pada tahun 2007. Jumlah unit sekolah SD meningkat menjadi 337 unit pada tahun 2007, bertambah sebanyak 13 unit, dari tahun sebelumnya sebanyak 324 unit. Rasio murid SD terhadap guru SD pada tahun 2007 turun dari tahun sebelumnya yaitu dari 23:1 menjadi 22:1.

Jumlah murid SLTP mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 jumlah murid sebanyak 10.629 orang, pada tahun 2007 meningkat menjadi 11.460 orang. Jumlah guru SLTP turun dari 712 orang pada tahun 2006 menjadi 703 orang pada tahun 2007. Jumlah unit sekolah SLTP tetap 45 unit dari tahun 2006 hingga tahun 2007.

Jumlah murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 2007 sebanyak 3.093 orang, dengan jumlah guru 398 orang, dan 36 unit sekolah, serta rasio murid terhadap guru 8:1.

Jumlah murid Sekolah Menengah Umum (SMU) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 jumlah murid sebanyak 5.123 orang, dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 5.555 orang. Jumlah guru SMU juga meningkat dari 278 orang pada tahun 2006 menjadi 313 orang pada tahun 2007. Jumlah unit sekolah SMU tidak bertambah dari tahun sebelumnya, yaitu 14 unit.

Jumlah murid Madrasah Aliyah (MAN) pada tahun 2007 sebanyak 1.858 orang, dengan jumlah guru 221 orang, dan 14 unit sekolah, serta rasio murid terhadap guru 9:1.

Jumlah murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 jumlah murid sebanyak 622 orang, dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 900 orang. Jumlah guru SMK juga meningkat dari 47 orang pada tahun 2006 menjadi 49 orang pada tahun 2007. Jumlah unit sekolah SMU tidak bertambah dari tahun sebelumnya, yaitu 4 unit.

Kesehatan dan Keluarga Berencana

Sampai tahun 2007, di Kabupaten Parigi Moutong telah ditempatkan 567 tenaga kesehatan sebagai berikut: (1) 4 dokter spesialis; (2) 33 dokter umum; (3) 6 dokter

gigi; (4) 25 Sarjana Kesehatan Masyarakat; (5) 18 Apoteker; (6) 216 Bidan; (7) 191 perawat; (8) 12 perawat gigi; dan (9) 62 sanitarian.

Di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 terdapat 2 RSUD Pemerintah, 1 RSUD Swasta, 1 Rumah Bersalin Pemerintah, 1 Rumah Sakit Bersalin Swasta, 16 Puskesmas, dan 84 Puskesmas Pembantu. Adapun penyalur obat di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 tercatat sebanyak 32 penyalur, terdiri dari: (1) Gudang Farmasi, 1 buah; (2) Apotik 13 buah; dan (3) Toko Obat 18 buah.

Untuk melayani kebutuhan kesehatan masyarakat Parigi Moutong maka pemerintah daerah perlu melakukan perhitungan kembali kebutuhan tenaga medis, serta berbagai fasilitas kesehatan yang diperlukan masyarakat.

Program Keluarga Berencana dijalankan dengan aktif pada Periode 2004-2007, ini ditandai dengan kecenderungan adanya tren yang menaik pada: (1) akseptor baru, seiring dengan pasangan usia subur (PUS); (2) peserta pengguna kontrasepsi pil, suntik, susuk dan IUD, dimana pil dan suntik adalah kontrasepsi terbanyak digunakan oleh PUS; dan (3) Sarana/ tempat pelayanan kontrasepsi mengalami peningkatan.

Pada tahun 2007 di Kabupaten Parigi Moutong terdapat 65 Klinik KB milik Departemen Kesehatan, 3 Klinik KB Swasta. Jumlah akseptor sebanyak 8.041, dengan rincian: 7.842 akseptor pada Klinik milik Departemen Kesehatan, dan 199 akseptor pada Klinik Swasta. Peringkat metode kontrasepsi yang digunakan oleh PUS di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 adalah sebagai berikut: (1) suntik, sebanyak 4.285; (2) PIL, sebanyak 2.926; (3) Implant, sebanyak 690; (4) IUD, sebanyak 109; (5) MO, sebanyak 21; dan (6) Kondom, sebanyak 10.

Target dan pencapaian akseptor baru pada tahun 2007 di Kabupaten Parigi Moutong adalah 7.146, dan terealisasi sebanyak 8.041, atau dapat dinyatakan berhasil sebesar 112.52 persen. Adapun banyaknya pasangan usia subur pada tahun 2007 sebanyak 76.607. Pencapaian KB aktif pada tahun 2007 sebanyak 53.186, lebih besar dibandingkan dari target sebanyak 49.450, persentase pencapaian terhadap target sebesar 107.56 persen, dan pencapaian terhadap PUS sebesar 69.43 persen.

Agama

Persentase pemeluk agama di Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut: (1) Pemeluk Agama Islam, 75.96 persen; (2) Pemeluk Agama Kristen, 11.34 persen; (3) Pemeluk Agama Hindu, 10.25 persen; (4) Pemeluk Agama Katolik, 1.46 persen; dan (5) Pemeluk Agama Budha, 0.99 persen.

Tempat peribadatan yang tersedia di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2007 adalah: (1) Masjid, sebanyak 494 buah; (2) Musshala/ Langgar sebanyak 260 buah; (3) Gereja Kristen, sebanyak 153 buah; (4) Pura, sebanyak 161 buah; (5) Gereja Katolik sebanyak 14 buah; dan (6) Vihara, 1 buah.

Kondisi kehidupan sosial antar dan antara umat beragama di Kabupaten Parigi Moutong berjalan baik. Kondisi ini dapat menjadi modal sosial yang penting dalam input pembangunan. Kabupaten Parigi Moutong sangat kondusif untuk membangun dan berhasil melaksanakan pembangunan.

Politik

Dari sebanyak 357.573 penduduk di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2004, terdaftar 219.178 pemilih (61,29 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Parigi Moutong tahun 2004), dan yang melaksanakan hak pilihnya sebanyak 175.904 orang, atau sebesar 80.26 persen dari jumlah pemilih.

Pada Pemilihan Umum (Pemilu) legislatif tahun 2004, di Kabupaten Parigi Moutong, Golkar memperoleh perolehan suara terbanyak, yaitu: 69.974 pemilih atau 39.78 persen, diikuti oleh PPP sebanyak 15.263 suara atau 8.68 persen, dan PDIP sebanyak 14.571 suara atau 8.28 persen.

Di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2004, Pemilihan Presiden (Pilpres) I terdaftar tercatat sebanyak 234.777 pemilih, dan jumlah yang memilih sebanyak 197.163 orang, persentase pemilih sebesar 84.09 persen Adapun pada Pemilihan Presiden II (Pilpres II) tercatat sebanyak 234.497 pemilih, dan jumlah yang memilih sebanyak 186.459 orang, persentase pemilih sebesar 79.51 persen.

Pemilihan anggota legislatif dan pemilihan presiden berlangsung dengan baik, sehingga proses politik yang dilakukan melalui pemilihan umum di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2004 dapat dikatakan cukup berhasil. Iklim politik di daerah yang baik, merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pembangunan.

2.9. Prasarana dan Sarana

Perhubungan

Jalan dan Angkutan Darat

Pada tahun 2007 ruas jalan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong sepanjang 1.517,6 km. Permukaan jalan yang diaspal sepanjang 860.1 km, dan permukaan jalan yang tidak diaspal (kerikil dan tanah) sepanjang 657,5 km. Kondisi jalan adalah sebagai berikut: (1) Kondisi jalan yang baik, sepanjang 249,9 km; (2) Kondisi jalan

yang rusak sepanjang 470,7 km; dan (3) Kondisi jalan yang rusak berat sepanjang 324,3 km.

Menurut status jalan/ pemerintah yang berwenang, panjang jalan di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sepanjang 1.517,60 dengan perincian sebagai berikut: (1) Jalan Negara, sepanjang 415.50 km (diaspal); (2) Jalan Provinsi, sepanjang 53.00 km (diaspal); dan (3) Jalan Kabupaten, sepanjang 1.049, 10 km (391.60 km diaspal, 480,40 kerikil, dan 177,10 tanah).

Menurut kondisi jalan/ pemerintah yang berwenang, terdapat kondisi sebagai berikut: (1) (1) Jalan Negara: sepanjang 415.50 km (66.10 km kondisi baik, 278.70 km kondisi sedang, dan 70.70 km kondisi rusak); (2) Jalan Provinsi: sepanjang 53.00 km (2.00 km kondisi baik, 38.00 km kondisi sedang, 9.00 km kondisi rusak, dan 4.00 km kondisi rusak berat); dan (3) Jalan Kabupaten: sepanjang 1.049 (181.80 km kondisi baik, 156.00 km kondisi sedang, 391.00 km kondisi rusak, dan 320.30 km kondisi rusak berat).

Panjang jalan yang rusak dan rusak berat sebesar 52.38 persen (sepanjang 795 km), sedangkan panjang jalan dalam kondisi baik dan sedang sebesar 47.61 persen (sepanjang 722.6 km). Jalan merupakan penghubung antar dan antar wilayah. Melihat kondisi seperti ini, maka perlu dilakukan upaya perbaikan jalan. Tidak hanya pengaspalan dan penimbunan untuk menutup kerusakan jalan, tapi perlu digunakan material dengan komposisi yang baik, dan dikerjakan dengan teknik pengerjaan jalan yang juga berkualitas.

Untuk menunjang kelancaran arus perekonomian Kabupaten Parigi Moutong, perlu disediakan sarana transportasi darat yang memadai sehingga arus lalu lintas dapat beroperasi dengan baik. Pada tahun 2006, banyaknya kendaraan bermotor yang sudah diuji sebanyak 1.702 unit, dengan rincian sebagai berikut: (1) mobil penumpang umum 39 unit; (2) mobil bus umum 644 unit; (3) mobil barang bukan umum 1.001 unit; dan (4) kendaraan khusus bukan umum 18 unit. Terdapat 441 armada mobil penumpang umum yang melayani trayek antar kota di Kabupaten Parigi Moutong, dengan total kapasitas angkutan maksimal 4.851 orang.

Angkutan Udara dan Laut

Masyarakat Kabupaten Parigi Moutong saat ini memanfaatkan sarana perhubungan udara yang ada di Kota Palu, yaitu Pelabuhan Udara Mutiara Palu. Untuk mencapai Bandara Mutiara di Kota Palu, ditempuh dengan transportasi darat lebih

dahulu. Kondisi ini tidak menjadi kendala yang berarti karena jarak Ibukota Kabupaten Parigi Moutong relatif dekat dengan Kota Palu.

Kondisi alam Kabupaten Parigi Moutong yang sebagian besar wilayahnya terletak di daerah pantai, memungkinkan beroperasinya armada laut guna menunjang kelancaran kegiatan perekonomian di Kabupaten Parigi Moutong.

Pos dan Telekomunikasi

Pada tahun 2007 terdapat 8 kantor pos di Kabupaten Parigi Moutong, dengan rincian sebagai berikut: (1) Kecamatan Sausu 2 unit; (2) Kecamatan Parigi 1 unit; (3) Kecamatan Ampibabo 1 unit; (4) Kecamatan Tinombo, 1 unit; (5) Kecamatan Tomini 1 unit; (6) Kecamatan Mepanga 1 unit; dan (7) Kecamatan Parigi Moutong 1 Unit.

Pelanggan sarana telekomunikasi di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sebanyak 2.257 pelanggan, dengan rincian sebagai berikut: (1) Kecamatan Sausu 417 pelanggan; (2) Kecamatan Parigi 1080 pelanggan; (3) Kecamatan Tinombo 209 pelanggan; (4) Kecamatan Mepanga 236 pelanggan; (5) Kecamatan Moutong 266 pelanggan; dan (6) Kecamatan Bolano Lambunu 49 pelanggan. Dilihat dari jumlah Kepala Keluarga (KK) yang ada di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2007 yaitu sebanyak 90.623 KK, maka pelanggan telekomunikasi dalam satu wilayah Kabupaten Parigi Moutong sebesar 2.49 persen.

2.10. Pemerintahan

Administrasi Wilayah

Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 terdiri dari 14 kecamatan, dan 180 desa/ kelurahan, dengan 176 berstatus desa dan 4 berstatus kelurahan, dengan pembagian sebagai berikut: (1) Kecamatan Sausu, Ibukota di Sausu Trans, terdiri dari 14 desa; (2) Kecamatan Torue, Ibukota di Torue, terdiri dari 6 desa; (3) Kecamatan Parigi, Ibukota di Masigi, terdiri dari 22 desa dan 4 kelurahan; (4) Kecamatan Parigi Selatan, Ibukota di Dolago, terdiri dari 8 Desa; (5) Kecamatan Ampibabo, Ibukota di Ampibabo, terdiri dari 16 Desa; (6) Kecamatan Kasimbar, Ibukota di Kasimbar, terdiri dari 8 Desa; (7) Kecamatan Toribulu, Ibukota di Toribulu, terdiri dari 7 Desa; (8) Kecamatan Tinombo, Ibukota di Tinombo, terdiri dari 14 Desa; (9) Kecamatan Tinombo Selatan, Ibukota di Maninili, terdiri dari 14 Desa; (10) Kecamatan Tomini, Ibukota di Palasa, terdiri dari 16 Desa; (11) Kecamatan Mepanga, Ibukota di Mepanga, terdiri dari 10 Desa; (12) Kecamatan Moutong, Ibukota di Moutong, terdiri dari 11

Desa; (13) Kecamatan Bolano Lambunu, Ibukota di Labunu, terdiri dari 22 desa; dan (14) Kecamatan Taopa, Ibukota di Taopa, terdiri dari 7 Desa.

Pada tahun 2008 tercatat terjadi pemekaran kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong. Terdapat beberapa kecamatan baru, diantaranya: Kecamatan Siniu, Kecamatan Parigi Utara, Kecamatan Parigi Barat, Kecamatan Parigi Tengah, dan Kecamatan Balinggi.

Keuangan Pemerintah Daerah

Pada tahun anggaran 2007 Penerimaan Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong mencapai 527 milyar rupiah lebih. Sumber penerimaan terbesar bersal dari dana perimbangan, atau pendapatan yang berasal dari pemberian pemerintah dan atau instansi, yaitu subsidi daerah otonom (dana rutin daerah) yang tercatat sebesar 396 milyar rupiah lebih.

Pengeluaran Daerah terdiri dari empat kelompok, yaitu: (1) belanja langsung; (2) belanja tidak langsung; (3) pembiayaan daerah penerimaan pembiayaan; dan (4) pembiayaan daerah pengeluaran pembiayaan. Belanja tidak langsung Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 mencapai 138 milyar rupiah lebih, belanja langsung sebesar 302 milyar rupiah lebih, dan total pengeluaran pada tahun 2007 mencapai 469 milyar rupiah lebih.

Rincian realisasi penerimaan Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 dengan total penerimaan sebesar 527 milyar rupiah adalah sebagai berikut: (1) Pendapatan Asli Daerah, sebesar 8.094.141.000 rupiah (terdiri dari penerimaan: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan PAD yang sah lainnya); (2) Dana perimbangan, sebesar 396.383.050.000 rupiah (terdiri dari penerimaan: bagian hasil pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus); dan (3) Pendapatan yang sah lainnya, sebesar 122.657.468.000 rupiah (terdiri dari: pendapatan hibah, dana darurat, dana bagi hasil pajak dari provinsi, dan pemerintah daerah lainnya, serta bantuan dana dari pemerintah).

Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu sumber dana bagi pembangunan daerah Kabupaten Parigi Moutong. Pada tahun 2006 jumlah wajib pajak mencapai 138.873 dengan areal tanah yang terkena pajak seluas 914.583.713 ha. Realisasi PPB selama tahun 2006 sebesar 24 milyar lebih, dengan tunggakan sampai akhir tahun 2006 sebesar 6.33 milyar.

2.11. Potensi Wilayah

Tanaman Pangan

Kontribusi sektor pertanian cukup dominan dalam PDRB, karenanya sektor pertanian dapat dijadikan andalan perekonomian di Kabupaten Parigi Moutong.

Pada tahun 2007, luas panen padi 51.107 ha dengan produksi 237.239 ton meningkat dari tahun 2006 dimana luas panen padi 46.204 ha dengan produksi 210.921 ton. Lokasi penanaman Padi Sawah tersebar di 14 Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Produksi tanaman Palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar) pada tahun 2007 juga mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan produksi tahun 2006.

Produksi Jagung tahun 2007 meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 8.121 ton, adapun produksi jagung tahun 2006 4.139 ton, maka ini berarti terjadi peningkatan sebesar 96.20 persen. Lokasi penanaman Jagung tersebar di 14 Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong

Produksi Kedelai, tahun 2007 meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu dari 183 ton, menjadi 225 ton, dengan peningkatan produksi sebesar 22.9 persen. Lokasi Kecamatan: Sausu, Torue, Ampibabo, Kasimbar, Mepanga, Moutong, Bolano Lambunu, dan Taopa.

Produksi Kacang Tanah, tahun 2007 meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 813 ton, adapun produksi kacang tanah tahun 2006 465 ton, maka ini berarti terjadi peningkatan produksi sebesar 74.8 persen. Lokasi penanaman Kacang Tanah tersebar di 14 Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Produksi Kacang Hijau, tahun 2007 meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu dari 87 ton, menjadi 165 ton, dengan peningkatan produksi sebesar 89.6 persen. Lokasi penanaman Kacang Tanah tersebar di hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, kecuali Kecamatan Sausu.

Produksi Ubi Kayu, tahun 2007 meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu dari 3.599 ton, menjadi 5.102 ton, dengan peningkatan produksi sebesar 41.76 persen. Lokasi penanaman Ubi Kayu tersebar di 14 Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Produksi Ubi Jalar, tahun 2007 meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu dari 1.391 ton, menjadi 2.317 ton, dengan peningkatan produksi sebesar 66.6 persen.

Jenis sayuran yang ditanam di Kabupaten Parigi Moutong adalah: Bawang Merah, Bayam. Buncis, Cabe, Kacang Panjang, Kangkung, Ketimun, Kubis, Labu Siam, Petsai/Sawi, Terong, Tomat, Petai, Wortel, Melinjo, dan Sukun.

Pada tahun 2007 produksi sayuran di Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut: (1) Bawang Merah, 1.523 ton; (2) Bayam, 898 ton; (3) Buncis, 338 ton; (4) Cabe, 1.598 ton; (5) Kacang Panjang, 1187 ton; (6) Kangkung, 1274 ton; (7) Ketimun, 1.049 ton; (8) Kubis, 302 ton; (9) Labu Siam, 98 ton; (10) Petsai/ Sawi, 484 ton; (11) Terong, 815 ton; (12) Tomat, 1.408 ton; (13) Petai, 14 ton; (14) Wortel, 204 ton; (15) Melinjo, 7 ton; dan (16) Sukun, 16 ton.

Jenis buah-buahan yang ditanam di Kabupaten Parigi Moutong adalah: Alpukat, Blimbing, Duku/ Langsung, Durian, Jambu Biji, Jambu Air, Jeruk, Mangga, Manggis, Nangka, Nenas, Pepaya, Pisang, Rambutan, Salak, Sawo, Semangka, dan Sirsak.

Pada tahun 2007 produksi buah-buahan di Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut: (1) Alpukat, 45 ton; (2) Blimbing, 5 ton; (3) Duku/ Langsung, 192 ton; (4) Durian, 6.499 ton; (5) Jambu Biji, 31 ton; (6) Jambu Air, 48 ton; (7) Jeruk, 8.705 ton; (8) Mangga, 1.909 ton; (9) Manggis, 32 ton; (10) Nangka, 1.841 ton; (11) Nenas, 46 ton; (12) Pepaya, 46 ton; (13) Pisang, 2.509 ton; (14) Rambutan, 4.448 ton; (15) Salak, 166 ton; (16) Sawo, 12 ton; (17) Semangka, 481 ton; dan (18) Sirsak, 27 ton.

Perkebunan

Perkebunan di Kabupaten Parigi Moutong termasuk salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai peranan yang besar terhadap pendapatan masyarakat. Jenis tanaman yang telah diusahakan masyarakat Parigi Moutong diantaranya Kelapa, Coklat, Cengkeh, Kopi.

Dari keseluruhan luas areal perkebunan tahun 2007 yang tercatat 96.710 ha, didominasi tanaman Coklat sebesar 61.780 ha, kemudian tanaman Kelapa seluas 27.517 ha, Cengkeh, 2.834 ha, sedangkan jenis tanaman lainnya di bawah 300 ha.

Produksi tanaman Kelapa, tahun 2007 meningkat 0.28 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 36.370 ton yang ditanam pada areal seluas 27.518 ha, dengan tingkat produktifitas 1.325, 31 kg/ha menjadi 36.473 ton yang ditanam pada areal seluas 27.517 ha, dengan tingkat produktifitas 1.325,47 ha. Lokasi Kecamatan: Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Ampibabo, Kasimbar, Tinombo, Tinombo Selatan, Tomini, Mepanga, Moutong, dan Bolano Lambunu.

Produksi tanaman Cengkeh, tahun 2007 sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 1.151 ton yang ditanam pada areal seluas 2.834 ha, dengan tingkat produktifitas 406.14 kg/ha. Luas tanam tahun 2007 berbeda 1 ha dari tahun 2006, yaitu seluas 2.833 ha. Lokasi Kecamatan: Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Ampibabo, Kasimbar, Tinombo, Tinombo Selatan, Tomini, Mepanga, Moutong, dan Bolano Lambunu.

Produksi tanaman Coklat, tahun 2007 meningkat 0.07 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 28.566 ton yang ditanam pada areal seluas 61.799 ha, dengan tingkat produktifitas 462.39 kg/ha; menjadi 28.586 ton yang ditanam pada areal seluas 61.780 ha, dengan tingkat produktifitas 462.71 kg/ha. Lokasi Kecamatan: Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Ampibabo, Kasimbar, Tinombo, Tinombo Selatan, Tomini, Mepanga, Moutong, dan Bolano Lambunu.

Produksi tanaman Kopi, tahun 2007 sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 98 ton yang ditanam pada areal seluas 331 ha, dengan tingkat produktifitas 296.07 kg/ha. Lokasi Kecamatan: Parigi, Parigi Selatan, Ampibabo, Kasimbar, Tinombo, Tinombo Selatan, Tomini, Mepanga, Moutong, dan Bolano Lambunu.

Produksi tanaman Jambu Mete tahun 2007 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, yaitu 124 ton yang ditanam pada areal seluas 720 ha, dengan tingkat produktifitas 172.22 kg/ha. Lokasi Kecamatan: Parigi, Parigi Selatan, Tinombo, Tinombo Selatan, Tomini, Moutong, dan Bolano Lambunu.

Produksi tanaman Pala pada tahun 2007 tahun sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 1.5 ton yang ditanam pada areal seluas 24 ha, dengan tingkat produktifitas 107.14 kg/ha. Luas areal tanam pada tahun 2006 lebih kecil dari tahun 2007 yaitu seluas 14 ha. Lokasi Kecamatan: Sausu, Parigi, dan Tinombo.

Produksi tanaman Lada pada tahun 2007 sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 3.30 ton yang ditanam pada areal seluas 102 ha, dengan tingkat produktifitas 42.04 kg/ha. Luas areal tanam pada tahun 2006 lebih besar dari tahun 2007 yaitu seluas 107 ha. Lokasi Kecamatan: Sausu, Parigi, Parigi Selatan, Ampibabo, Kasimbar, Tinombo Selatan, Mepanga, Moutong, dan Bolano Lambunu.

Produksi tanaman Kemiri pada tahun 2007 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, yaitu 158.41 ton yang ditanam pada areal seluas 262.50 ha, dengan tingkat produktifitas 603.47 kg/ha. Luas areal tanam pada tahun 2006 lebih besar sedikit dari tahun 2007 yaitu seluas 263 ha dengan produksi 158 ton, dan tingkat produktifitas 600.76 kg/ha. Lokasi Kecamatan: Tinombo, Tinombo Selatan, Tomini, dan Moutong.

Produksi tanaman Panili pada tahun 2007 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya, yaitu 1.16 ton yang ditanam pada areal seluas 103.70 ha, dengan tingkat produktifitas 11.19 kg/ha. Luas areal tanam pada tahun 2006 lebih besar sedikit dari tahun 2007 yaitu seluas 121.00 ha dengan produksi 1 ton, dan tingkat produktifitas 8.26 kg/ha. Lokasi Kecamatan: Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Ampibabo, Kasimbar, Tinombo, Tinombo Selatan, dan Bolano Lambunu.

Kehutanan

Luas kawasan hutan di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2007 tercatat seluas 603.538 hektar yang terdiri dari: (1) Kawasan Lindung seluas 202.443,58 ha (hutan suaka alam 56.432,57 dan hutan wisata seluas 56.432,57 ha, dan hutan lindung seluas 146.011,01 ha); (2) Kawasan Budidaya seluas 401.094,42 (hutan produksi terbatas seluas 112.687 , 62 hektar, hutan produksi tetap seluas 23.555,99 hektar, hutan produksi yang dapat dikonversi seluas 14.306,47 ha, dan areal penggunaan lain seluas 250.544,34 ha).

Produk hasil hutan di Kabupaten Parigi Moutong terutama kayu dan rotan, dengan besar produksi tahun 2007 sebagai berikut: (1) Rotan, 3.004,9 ton; (2) Damar, 3.0 ton; (3) Kayu Bulat, 8.738 m³; (4) Kayu Gergajian, 6.123,6 m³; dan (5) Kayu Hitam Gergajian, 621,7 m³.

Peternakan

Populasi ternak besar di Kabupaten Parigi Moutong terdiri dari kerbau, sapi dan kuda, sedangkan ternak kecil yang terdiri dari kambing, dan babi.

Populasi Kerbau pada tahun 2007 sebanyak 97 ekor, berkurang 2 ekor dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 99 ekor. Pemotongan Kerbau pada tahun 2007 sebanyak 15 ekor. Lokasi populasi Kerbau tersebar di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, kecuali Kecamatan Ampibabo.

Populasi Sapi berkurang 1718 ekor atau 5.63 persen, dari 25.154 ekor pada tahun 2006 menjadi 23.736 ekor pada tahun 2007. Pemotongan Sapi pada tahun 2007 sebanyak 2.218 ekor. Lokasi populasi Sapi tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Populasi Kuda bertambah 12 ekor, dari 317 ekor pada tahun 2006 menjadi 329 ekor di tahun 2007. Lokasi populasi Kuda tersebar di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, kecuali Kecamatan Ampibabo.

Populasi Kambing pada tahun 2007 sebanyak 23.736 ekor, meningkat 2.44 persen atau bertambah 566 ekor dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 23.170 ekor. Pemotongan Kambing tahun 2007 sebanyak 5.485 ekor. Lokasi populasi Kambing tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Populasi Babi pada tahun 2007 sebanyak 28.129 ekor, meningkat 2.77 persen atau bertambah 759 ekor dari tahun 2006 sebanyak 27.370 ekor. Pemotongan Babi tahun 2007 sebanyak 9.634 ekor. Lokasi populasi Babi tersebar di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, kecuali Kecamatan Tomini.

Ternak unggas terdiri dari Ayam Ras, Ayam Kampung dan Itik. Ayam Ras yang terdiri dari Ayam Pedaging dan Ayam Kampung. Populasi terus meningkat dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 tetapi menurun pada tahun 2006, dan meningkat lagi pada tahun 2007.

Beternak ayam ras merupakan salah satu usaha yang dapat memberikan hasil cepat dibanding dengan beternak ayam kampung atau unggas lainnya. Walaupun pemeliharaannya lebih hati-hati, namun ayam ras sudah dapat dijual pada usia tiga bulan, dapat dipelihara dalam jumlah yang besar dan tidak memerlukan lokasi yang luas (dalam kandang), sehingga banyak juga diusahakan oleh masyarakat di perkotaan.

Jumlah populasi Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sebanyak 362.900 ekor, naik 109.9 persen atau bertambah 190.975 ekor dari tahun 2006, yang tercatat 171.925 ekor. Lokasi populasi Ayam Ras Pedaging tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Populasi Ayam Ras Petelur di Kabupaten Parigi Moutong tahun 2007 sebanyak 11.795 ekor, naik 4.18 persen atau bertambah 474 ekor dari tahun 2006, yang tercatat 11.321 ekor. Lokasi populasi Ayam Ras Petelur di Kecamatan: Sausu, Torue, dan Bolano Lambunu.

Populasi Ayam Kampung di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sebanyak 313.795 ekor, naik 20.70 persen atau bertambah 53.820 ekor dari tahun 2006, yang tercatat 259.975 ekor. Lokasi populasi Ayam Kampung tersebar di 14 kecamatan.

Populasi Itik di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sebanyak 24.985 ekor, turun 16.5 persen atau berkurang 4.847 ekor dari tahun 2006, yang tercatat 29.832 ekor. Lokasi populasi Itik tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Produksi telur Ayam Kampung pada tahun 2007 seberat 131,786 ton, meningkat 20.69 persen dari tahun 2006 yang tercatat 109,190 ton. Produksi telur Ayam Kampung tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Produksi telur Ayam Ras pada tahun 2007 seberat 76,429 ton, meningkat 4.18 persen dari tahun 2006 yang tercatat 73,361 ton. Produksi telur Ayam Ras di 3 kecamatan, yaitu: Sausu, Torue, dan Bolano Lambunu.

Produksi telur Itik pada tahun 2007 116,924 ton, turun 16.25 persen dari tahun 2006 yang tercatat 139,612 ton. Produksi telur Itik tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Pada tahun 2007 produksi kulit kerbau meningkat 500 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 35.2 ton menjadi 228,8 ton. Produksi kulit Kerbau tersebar di

hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, kecuali Kecamatan : Ampibabo, Moutong, dan Taopa.

Pada tahun 2007 produksi kulit Sapi meningkat 10.61 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 19.516 ton menjadi 21.588 ton. Dengan demikian terjadi kenaikan produksi kulit Sapi seberat 2072 ton. Produksi kulit Sapi tersebar di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, kecuali: Ampibabo, Moutong, dan Taopa.

Pada tahun 2007 produksi kulit Kambing turun 3.76 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 14.779 ton menjadi 14.222 ton. Dengan demikian terjadi penurunan produksi kulit Kambing seberat 557 ton. Produksi kulit Kambing tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Pada tahun 2007 produksi kulit Babi naik 74.81 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 13.732 ton menjadi 24.006 ton. Dengan demikian terjadi kenaikan produksi kulit Babi seberat 10.274 ton. Produksi kulit Babi tersebar hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, kecuali Kecamatan Tomini.

Perikanan

Komoditas perikanan dapat menjadi salah satu sektor andalan di Kabupaten Parigi Moutong. Untuk itu, peningkatan produksi hasil-hasil perikanan harus terus diupayakan dari tahun ke tahun. Salah satu keberhasilan pembangunan sub sektor perikanan dapat dilihat dari kenaikan produksinya.

Produksi perikanan laut di Kabupaten Parigi Moutong tercatat selama tahun 2006 sebesar 11.448, 27 ton, sedangkan perikanan darat sebesar 726.13 ton, terdiri dari budidaya tambak 722.27 ton dan budidaya kolam 3.86 ton. Produksi ikan olahan yang diawetkan melalui penggaraman 476 ton, dan pengasapan 148 ton.

Jumlah rumah tangga perikanan di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2006 sebanyak 13.282 Rumah Tangga Perikanan (RTP), terdiri dari 3.525 RTP Perikanan Laut, dan 9.757 RTP Perikanan Budidaya. Jika dilihat menurut kecamatan, populasi terbanyak Rumah Tangga Perikanan Laut dan Rumah Tangga Perikanan Budidaya ada di Kecamatan Parigi yaitu sebanyak 2.026 RTP, diikuti oleh Kecamatan Bolano Lambunu sebanyak 1.498 RTP, Kecamatan Sausu 1.315 RTP, Kecamatan Ampibabo 1.138 RTP, Kecamatan Moutong sebanyak 778 RTP, Kecamatan Parigi Selatan 638 RTP, Kecamatan Tomini 528 RTP, Kecamatan Mepanga 508 RTP, Kecamatan Tinombo Selatan 402 RTP, Kecamatan Tinombo 374 RTP, Kecamatan Torue 314 RTP, dan

Kecamatan yang RTP-nya paling sedikit adalah Kecamatan Kasimbar yaitu sebanyak 240 RTP.

Jumlah Perahu Tak Bermotor di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sebanyak 1.776 unit, Perahu Motor Tempel 1.700 unit, dan Perahu Motor 22 unit.

Alat tangkap yang banyak digunakan di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 adalah Pancing Ulur 1.698 unit, diikuti oleh Pancing Tonda 833 unit, jaring insang tetap 245 unit, Bubu 149 unit, pukot cincin 38 unit, Pukat Pantai 24 unit, dan Jaring Insang Hanyut 4 unit.

Industri

Perkembangan sektor industri di Kabupaten Parigi Moutong baik jumlah banyaknya perusahaan industri, penyerapan tenaga kerja dan besarnya investasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Jumlah Industri Kecil di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sebanyak 321 unit, jika dihitung dari tahun 2003 meningkat sebesar 38.36 persen. Jumlah tenaga kerja untuk Industri Kecil pada tahun 2007 sebanyak 1.122 orang, jika dihitung dari tahun 2003 terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja 21.42 persen. Nilai investasi Industri Kecil pada tahun 2007 sebesar 5.118.330.000 rupiah, meningkat 27.8 persen dibandingkan tahun 2004, dengan nilai output pada tahun 2007 sebesar 4.326.955.000 rupiah. Lokasi Industri Kecil di Kecamatan: Sausu, Parigi, Parigi Selatan, Ampibabo, Kasimbar, Toribulu, Tinombo, Tomini, Mepanga, Moutong, dan Bolano Lambunu.

Jumlah Industri Logam, Mesin, Elektronik, dan Kimia di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sebanyak 215 unit, jika dihitung dari tahun 2003 meningkat sebesar 241.2 persen. Jumlah tenaga kerja untuk Industri Logam, Mesin, Elektronik, dan Kimia pada tahun 2007 sebanyak 690 orang, jika dihitung dari tahun 2003 terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja 263.15 persen. Nilai investasi Industri Logam, Mesin, Elektronik, dan Kimia pada tahun 2007 sebesar 5.031.565.000 rupiah, meningkat 42.07 persen dibandingkan tahun 2004, dengan nilai output pada tahun 2007 sebesar 6.016.400.000.000.000 rupiah. Lokasi Industri Logam, Mesin, Elektronik, dan Kimia di Kecamatan: Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Ampibabo, Kasimbar, Tinombo, Tomini, Mepanga, Moutong, dan Bolano Lambunu.

Jumlah Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sebanyak 301 unit, jika dihitung dari tahun 2003 meningkat sebesar 96.73 persen. Jumlah tenaga kerja untuk Hasil Pertanian dan Kehutanan pada tahun 2007 sebanyak 1.274 orang, jika dihitung dari tahun 2003 terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja 72.62 persen. Nilai investasi Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan pada tahun

2007 sebesar 11.168.636.000 rupiah, meningkat 133.95 persen dibandingkan tahun 2004, dengan nilai output pada tahun 2007 sebesar 10.008.555.000 rupiah. Lokasi Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan di Kecamatan: Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Ampibabo, Kasimbar, Toribulu, Tinombo, Tomini, Mepanga, Moutong, dan Bolano Lambunu.

Perdagangan

Perdagangan merupakan sektor ekonomi yang sangat berperan dalam menunjang pembangunan ekonomi Kabupaten Parigi Moutong. Pada tahun 2007 komoditi yang diekspor dari Kabupaten Parigi Moutong adalah Kopra sebesar 4.655 ton, menurun sebesar 66.99 persen dibanding tahun 2006 yang tercatat mencapai 14.103 ton.

Pariwisata dan Perhotelan

Kepariwisata di Kabupaten Parigi Moutong berpotensi menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Hal ini dimaksud agar lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayaagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

Kegiatan kepariwisataan mencakup kegiatan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, dan beberapa kegiatan usaha pelayanan kepada wisatawan seperti hotel, usaha perjalanan wisata, pramuwisata, rumah makan, tempat rekreasi, dan sebagainya.

Untuk memberi pelayanan kepada wisatawan asing maupun domestik yang datang ke Kabupaten Parigi Moutong, diperlukan tersedianya sarana akomodasi (hotel) penginapan yang memadai. Jumlah hotel dan penginapan di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 tercatat sebanyak 42 buah. Dilihat dari persebarannya, kecamatan yang paling banyak memiliki hotel adalah Kecamatan Parigi, sebagai ibukota Kabupaten yaitu sebanyak 19 buah. Selanjutnya Kecamatan Moutong memiliki 7 buah hotel dan penginapan. Disusul Kecamatan Tomini sebanyak 8 buah.

Kabupaten Parigi Moutong terdiri dari daratan, pantai dan hamparan pegunungan yang luas. Keadaan alam seperti ini memiliki kekayaan alam yang menarik dan mempesona sehingga di beberapa tempat ditemui objek wisata yang telah dikelola secara swadaya oleh masyarakat atau pemerintah setempat. Objek-objek wisata yang terdapat di Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut :

- (1) Kecamatan Sausu: (a) Objek Wisata Alam: Air Terjun Tolai lokasi di Desa Tolai berjarak 29 km dari ibukota kabupaten, Rasita Cinta Tanah Air lokasi di Desa Sausu Piore berjarak 58 km dari ibukota Kabupaten, Tempat telur/sarang Burung Maleo; (b) Objek Wisata Bahari/Tirta: Pantai Tumpapa.
- (2) Kecamatan Parigi: (a) Objek Wisata Alam: Air Panas Kayuboko lokasi di Desa Kayuboko berjarak 3 km dari ibukota kabupaten, Air Terjun Pangi lokasi di Desa Pangi berjarak 14 km dari ibukota kabupaten; Panorama puncak Pomopausea G. Labuan Sory di Desa Toboli berjarak 16 km dari ibukota kabupaten, Bendungan Gunung Mulia di Desa Sumpersari berjarak 14 km dari ibukota kabupaten; (b) Objek Wisata Bahari/Tirta: Pantai Masi di Desa Sumpersari, Pulau Lindu di Desa Boyantongo, Pantai Sinar Kampal di Desa Kampal, Pantai Bambalemo Beach di Desa Bambalemo, Tanjung Makakata di Desa Boyantongo, Pantai Kayu Bura di Desa Pelawa, Pantai Uwenggalajo di Desa Toboli, Formosa Beach di Desa Toboli, Pantai Polindolara Di Desa Toboli, Pantai Montivou di Desa Toboli; (c) Objek Wisata Budaya: Bulu Malali (Kuburan Tua) di Desa Toboli, Kubur Raja Toni Kota di Desa Loji, Kubur Raja Magau Janggo di Desa Parigimpu'u; dan (d) Objek Wisata Agro: Perkebunan Durian di Desa Kayuboko
- (3) Kecamatan Ampibabo: (a) Objek Wisata Alam: Air Terjun Lingkungavali/Panjat Tebing lokasi di Desa Marantale berjarak 27 km dari ibukota kabupaten, Air Terjun Polindolara lokasi di Desa Marantale berjarak 27 km dari ibukota kabupaten, Wisata Gunung Sidole di Desa Sidole, Gunung Siniu di Desa Siniu, Air Terjun Silanga di Desa Silanga berjarak 29 km dari ibukota kabupaten; (b) Objek Wisata Bahari/Tirta: Pantai Nalera di Desa Marantale, Tanjung Maranindi di Desa Marantale, Pantai Nadoli di Desa Silanga, dan Pulau Kelelawar di Desa Tomoli; (c) Objek Wisata Budaya: Kubur Keramat Baruga di Desa Tomoli, Kubur Magau Makagero di Desa Buranga, dan Kubur Raja Ampibabo di Desa Ampibabo; (d) Objek Wisata Agro: Perkebunan Rambutan di Desa Buranga, dan Perkebunan Kelapa Hibrida di Desa Tomoli.
- (4) Kecamatan Kasimbar: (a) Objek Wisata Alam: Air Panas Kasimbar lokasi di Desa Kasimbar berjarak 90 km dari ibukota kabupaten, Batu Polangga lokasi di Desa Laemanta berjarak 85 km dari ibukota kabupaten, Batu Dolade di Desa Kasimbar berjarak 90 km dari ibukota kabupaten, Gunung Palambalaila di Desa Donggulu berjarak 84 km dari ibukota kabupaten, Batu Baruga di Desa Donggulu berjarak 84 km dari ibukota kabupaten, Batu Sopa/Simpusria di Desa Donggulu berjarak 84 km dari ibukota kabupaten, Air Terjun di Desa Laemanta berjarak 84 km dari

- ibukota kabupaten, Batu Putih di Desa Laemanta berjarak 84 km dari ibukota kabupaten, Goa Pongoribuong di Desa Donggulu berjarak 84 km dari ibukota kabupaten, Vatu Talompulu di Desa Siantar; (b) Objek Wisata Bahari/Tirta: Pantai Volo Vatu Raa di Desa Kasimbar, Pantai Jonayasa di Desa Laemanta, Pantai Peningka di Desa Laemanta, Pantai Tanjung di Desa Donggulu, Pantai Mapana di Desa Donggulu; (c) Objek Wisata Budaya: Kubur Tobaraka di Desa Laemanta, Sapo Oge di Desa Donggulu.
- (5) Kecamatan Tinombo: (a) Objek Wisata Alam: Ogo Alas lokasi di Desa Lombok, Batu Tikar lokasi di Desa Sidoan, Tambak Ikan di Desa Baina, Polo Sobuo di Desa Sinei; (b) Objek Wisata Bahari/Tirta, Pantai Sidoan di Desa Sidoan; (c) Objek Wisata Budaya/Cagar Budaya: Monumen Katulistiwa di Desa Sinei, Rumah Adat Tinombo di Desa Dusunan, Rumah Adat Raja Kuti Tombolotutu di Desa Tinombo, dan Penangkaran rusa di Desa Lombok.
- (6) Kecamatan Tomini: (a) Objek Wisata Alam/Cagar Alam: Air Terjun Ogomojolo lokasi di Desa Ogomojolo berjarak 185 km dari ibukota kabupaten, Gunung Tinombala lokasi di Desa Tinombala berjarak 210 km dari ibukota kabupaten, Gua Tingkulang di Desa Tingkulang berjarak 192 km dari ibukota kabupaten, Air Terjun dan Air Panas di Desa Tilung berjarak 84 km dari ibukota kabupaten, Burung Rajawali di Desa Ambesia berjarak 198 km dari ibukota kabupaten; (b) Objek Wisata Bahari/Tirta, Pulau Ogotion di Desa Mensung, dan Pulau Kubur di Desa Ambesia.
- (7) Kecamatan Moutong: (a) Objek Wisata Alam: Tambang Emas lokasi di Desa Molosipat, dan Arung Jeram Sungai Taopa lokasi di Desa Taopa; (b) Objek Wisata Bahari/Tirta: Pantai Moian di Desa Palapi, Pulau Pasir Putih di Desa Sibatang, dan Pulau Lalayo di Desa Moutong Tengah; (c) Objek Wisata Agro: Perkebunan Jeruk dan Rambutan di Desa Gunung Sari
- (8) Kecamatan Bolano Lambunu: (a) Objek Wisata Alam: Arung Jeram Sungai Ongka lokasi di Desa Ongka berjarak 223 km dari ibukota kabupaten, Burung Maleo dan Tarsius Santigi lokasi di Desa Ongka berjarak 223 km dari ibukota kabupaten, Batu Pahat Santigi di Desa Ongka, Danau Bolano Sau di Desa Bolano, Danau Batu Dako di Desa Bolano, dan Bendung Lambunu di Desa Kota Nagaya; (b) Objek Wisata Bahari/Tirta: Pulau Ongka di Desa Ongka, Pasir Putih Santigi di Desa Ongka, Pulau Putia di Desa Ongka, Dagat Dedei (Laut Kecil) di Desa Bajo, dan Pulau Mandara di Desa Bajo; (c) Objek Wisata Budaya: Benteng Lambunu di Desa Lambunu, Sapo Oge di Desa Donggulu.

Sumber Daya Masyarakat

Kualitas sumber daya masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong dapat dilihat dari produk-produk yang dihasilkan masyarakat di wilayah tersebut. Hasil survei sumber daya wilayah dan sumber daya masyarakat yang dilakukan pada tahun 2008 di Kabupaten Parigi Moutong umumnya menggambarkan tingkat inovasi masyarakat berkisar sedang hingga rendah, namun secara umum dapat disebut masih rendah.

Karakteristik wilayah di Kabupaten Parigi Moutong umumnya bercorak pertanian dan perkebunan. Namun kegiatan masyarakat cukup bervariasi, selain kegiatan pertanian dan perkebunan, masyarakat juga ada yang berusaha pada sektor perdagangan, perikanan dan jasa. Namun dapat dikatakan usaha dominan masyarakat berada pada sektor pertanian.

Produk masyarakat cukup beragam. Lingkup pasar bagi produk masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong berada pada skala lokal dan luar provinsi. Produk masyarakat yang dipasarkan secara lokal dan luar provinsi diantaranya: coklat, kopra, cengkeh, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang hijau, ternak (babi, sapi, ayam, itik, dan kambing), perikanan darat (hasil tambak bandeng dan udang), kepiting, rumput laut, hasil gilingan (beras, kopi bubuk, tepung, kelapa), kayu, rotan, meubel, industri rumah tangga (abon ikan).

Produk yang hanya dipasarkan lokal yaitu: padi, kacang tanah, durian, rambutan, sayur mayur, jambu mente, lada, kemiri, ikan laut, perikanan darat, industri rumah tangga (tahu, tempe, toge, minyak kelapa, niru, gula merah, virgin oil, kripik pisang, kacang rebus, anyaman tikar, piring), pot bunga, paving, batako, produk pertukangan: almari, kursi, meja, pengolahan limbah kakao (untuk pakan ternak dan pupuk), industri makanan kecil (roti, kripik, kue, emping).

Selain itu masyarakat juga berusaha di sektor jasa dan perdagangan barang seperti usaha: penjahitan, salon, penginapan/ perhotelan, rumah makan dan usaha makanan kecil untuk melayani masyarakat sekitar tempat usahanya (pisang goreng, barang campuran, nasi kuning, binte, mie), bahan bangunan, barang-barang kelontong, sembako, kebutuhan komunikasi seperti telepon seluler dan pulsa, isi ulang air minum, pabrik es, tv kabel, perbengkelan, rental mobil, ojek, bengkel mobil dan motor, bengkel las, jasa hiburan (musik dan lagu), jasa konstruksi, pertukangan, praktek dokter dan bidan, apotik, koperasi, dealer motor dan traktor, percetakan, pangkalan minyak tanah, penyewaan tenda dan kursi.

Uraian-uraian di atas memperlihatkan bahwa usaha-usaha masyarakat sebenarnya cukup beragam. Namun untuk mencapai keunggulan produk dan meraih keberhasilan dalam pemasaran lokal dan di luar wilayah, masyarakat harus meningkatkan kualitas dan ragam produknya. Inisiatif masyarakat yang telah berusaha perlu didukung melalui program pembangunan sumber daya usaha masyarakat. Dengan adanya program yang menggabungkan peningkatan sumber daya manusia dan sumber daya usaha, maka usaha masyarakat akan semakin maju yang digambarkan dengan makin bervariasinya produk yang dihasilkan, makin tinggi kualitasnya, serta produk-produk tersebut mampu unggul baik di pasar lokal maupun pasar di luar wilayah, dengan target utama kawasan timur Indonesia.

Sumber daya masyarakat merupakan aset utama pembangunan. Semakin tinggi sumber daya masyarakat maka akan semakin besar kekayaan daerah. Jika kekayaan daerah cukup besar, maka pembangunan dapat dibiayai dari pajak hasil usaha masyarakat. Jika usaha masyarakat maju, maka masyarakat akan memiliki tabungan yang cukup dan memiliki modal untuk terus mengembangkan usahanya. Usaha masyarakat yang maju merupakan senjata ampuh melawan kemiskinan.

BAB III

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

3.1. Isu-Isu Pokok

Saat ini ada beberapa isu yang harus menjadi pertimbangan dalam membuat rencana pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong. Isu-isu yang disampaikan berikut merupakan gambaran bahwa pembangunan yang dilakukan belum fokus pada pembangunan sumber daya manusia, juga belum mempertimbangkan keberlanjutan kelestarian lingkungan hidup. Berikut ini disampaikan isu-isu antara lain mengenai: kondisi sumber daya manusia, alam, sarana prasarana, layanan publik dan kebijakan yang sangat penting untuk direspon dalam pembangunan.

(1) Sumber daya aparatur yang masih sangat terbatas.

Sumber daya aparatur yang masih sangat terbatas berdampak pada kualitas kinerja aparatur, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari di satuan kerjanya maupun dalam kecepatan dan keadilan dalam memberikan layanan publik. Agar hal ini tidak terus berlanjut, maka aparat yang ada dan masih muda perlu diberdayakan agar tahu tugas pokok dan fungsi yang diembannya. Aparat perlu diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung tugas-tugasnya. Selain itu pemerintah daerah di masa yang akan datang harus lebih selektif pada kegiatan penerimaan pegawai.

(2) Rendahnya tingkat inovasi masyarakat dalam menghasilkan barang atau jasa yang bernilai ekonomis dan berkualitas tinggi.

Kunci kekayaan daerah salah satunya adalah dari tingginya inovasi yang dimiliki masyarakatnya. Semakin tinggi daya inovasi masyarakat, maka ragam produk yang dihasilkan akan semakin beragam. Kualitas produk juga menentukan laku tidaknya produk di pasaran. Selain itu kemampuan memasarkan dan meraih konsumen merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki masyarakat. Walaupun produk berkualitas namun jika kurang promosi atau tidak mengetahui tata niaga yang tepat maka produk akan lama laku. Saat ini produk yang dihasilkan masyarakat sebagian besar merupakan bahan mentah hasil pertanian. Industri pengolahan produk yang mengandalkan keterampilan sumber daya manusia masih terbatas sehingga nilai ekonomis dari produk masih rendah. Masyarakat perlu dibina untuk mengembangkan usahanya menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan sehari-hari dengan bahan dasar hasil-hasil pertanian.

(3) Pertanian dengan pola tradisional.

Kemajuan usaha pertanian termasuk di dalamnya perkebunan, peternakan dan perikanan perlu ditingkatkan. Kualitas bibit dan pola penanganan usaha perlu ditingkatkan. Modernisasi pertanian perlu dilakukan secara menyeluruh kepada masyarakat yang bergerak dibidang ini. Pemasaran hasil-hasil setiap komoditas juga harus dipikirkan sebelum menanam suatu komoditas.

(4) Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam belum optimal dan belum terkendali.

Sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Parigi Moutong belum dikelola dengan baik, penanganan masalah pengelolaan sumber daya alam harus segera dilakukan agar hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan keseimbangan alam dapat dipelihara dengan baik.

(5) Akses dari dan ke Parigi Moutong dengan kendala alam yang cukup berat (terutama dari ibukota provinsi).

Jalan utama dari dan ke Kabupaten Parigi Moutong sangat rawan. Longsor masih merupakan kendala dalam perjalanan dari Palu ibukota provinsi Sulawesi Tengah mencapai Parigi ibukota Kabupaten Parigi Moutong. Untuk itu perlu segera dilakukan pembukaan jalan alternatif yang menghubungkan ibukota provinsi Sulawesi Tengah dengan Ibukota Kabupaten Parigi Moutong.

(6) Lemahnya layanan transportasi umum darat.

Saat ini perlu dibuat sistem transportasi umum yang terintegrasi dan dapat menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Parigi Moutong, bahkan sampai keluar wilayah. Sistem transportasi sangat penting dan menentukan perkembangan wilayah.

(7) Pengelolaan dan pemasaran pariwisata masih lemah.

Lokasi-lokasi wisata belum dikelola dengan baik dan yang lebih penting lagi masyarakat perlu diberikan bekal dalam hal pengelolaan pariwisata.

(8) Perdagangan masyarakat berorientasi pada kebutuhan hidup sehari-hari dengan ketergantungan pada produk yang berasal dari luar wilayah. Kondisi ini menggambarkan masyarakat belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya secara mandiri.

(9) Perkembangan industri masyarakat belum berorientasi pada analisis potensi dan kebutuhan konsumen baik konsumen yang ada dalam satu wilayah maupun konsumen yang berada pada wilayah sekitarnya.

(10) Lemahnya pemenuhan kebutuhan listrik.

Listrik yang sering padam merupakan penghambat produktivitas.

Kondisi ini harus segera diatasi dengan cara mengembangkan sumber-sumber energi potensial untuk pembangkit listrik.

- (11) Belum terkoordinasinya pembangunan jaringan: listrik, air, dan Telekomunikasi.
- (13) Rencana tata ruang wilayah yang belum tersosialisasi dengan baik.
- (14) Bencana alam berupa tanah longsor dan banjir sering terjadi.

Penebangan hutan untuk dijadikan lahan pertanian ataupun untuk diambil kayunya merupakan penyebab utama terjadinya bencana ini. Tidakan yang perlu dilakukan adalah penanaman hutan kembali dan mengarahkan masyarakat untuk membuka lahan-lahan pertanian tidak di daerah perbukitan, tapi di daerah lembah.

3.2. Analisis dan Prediksi Kondisi Umum Daerah Penduduk, Pengendalian dan Produktivitas

Pada tahun 2007 di Kabupaten Parigi Moutong, besarnya penduduk usia produktif sekitar 45 persen dari jumlah penduduk di Kabupaten Parigi Moutong yang pada tahun 2007 tercatat sebanyak 378.230 jiwa. Sisanya adalah penduduk pada golongan usia non produktif. Terkait dengan hal ini, untuk menciptakan penduduk yang seimbang dengan kebutuhan produktivitas dan kemajuan Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2025, peningkatan kualitas penduduk melalui pengaturan laju pertumbuhan penduduk penting sekali dilakukan.

Tercapainya peningkatan produktivitas dan meningkatnya kemajuan Kabupaten Parigi Moutong, diantaranya ditandai dengan banyaknya jumlah penduduk usia produktif dan penduduk yang berkualitas lebih besar dibandingkan jumlah penduduk usia non produktif. Lebih banyaknya penduduk yang berada dalam golongan usia produktif yang berkualitas adalah modal dasar yang jika dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan daya saing usaha daerah, meningkatkan produktivitas daerah, meningkatkan penghasilan masyarakat, pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Parigi Moutong.

Salah satu cara mencapai keseimbangan kualitas penduduk dengan produktivitas daerah adalah dengan cara menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan usia harapan hidup, serta selalu memberikan kesempatan bagi penduduk usia produktif untuk mengembangkan diri dan usahanya sepanjang rentang usia produktif mereka.

Untuk keperluan peningkatan produktivitas masyarakat berbasis usia produktif, selanjutnya akan dilakukan kajian: (1) ketergantungan usia non produktif terhadap usia produktif, (2) ketergantungan usia produktif terhadap usia non produktif, dan (3) ketergantungan usia produktif terhadap usia produktif lainnya. Pada cluster mana fenomena yang terjadi di Kabupaten Parigi Moutong perlu akan dilakukan survei dan analisis secara teliti di tiap rumah tangga di Kabupaten Parigi Moutong.

Kualitas Sumber Daya Masyarakat

Untuk mencapai Kabupaten Parigi Moutong yang sejahtera, dibutuhkan input kualitas sumber daya masyarakat yang handal sesuai dengan bidang pekerjaan atau usaha yang ditekuni. Hanya Sumber daya masyarakat yang handal yang dapat menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi, serta menghasilkan produk barang ataupun jasa yang juga berkualitas tinggi. Produk barang atau jasa yang berkualitas tinggi akan berdampak pada terpenuhinya kebutuhan konsumen dengan baik, konsumen menjadi puas, dan akan terus menjadi pelanggan dari produk-produk yang dihasilkan. Dampak selanjutnya adalah peningkatan penghasilan masyarakat dan peningkatan kekayaan daerah.

Tinggi rendahnya kualitas sumber daya masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong, terlihat dari kualitas produk yang dihasilkan serta lingkup pasar bagi produk-produk tersebut. Sektor pertanian mendominasi aktivitas usaha masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong, namun kemampuan masyarakat memasarkan hasil-hasil pertanian masih rendah, dan tata niaganya masih sangat tergantung pada pihak perantara. Akibatnya, kemampuan masyarakat Kabupaten Parigi Moutong mengendalikan distribusi produk dan harga produk juga terbatas.

Diversifikasi usaha masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong belum berjalan, padahal potensi diversifikasi usaha di sektor pertanian sangat terbuka. Keberhasilan diversifikasi usaha masyarakat pada skala yang cukup besar, memerlukan dukungan sumber daya masyarakat yang sesuai dengan jenis dan kebutuhan usaha, modal, jaringan pemasaran, dan kebijakan daerah yang memberikan keleluasaan bagi masyarakat untuk meningkatkan sumber daya diri dan usahanya.

Persaingan yang makin ketat dimasa-masa mendatang merupakan tantangan bagi masyarakat Kabupaten Parigi Moutong dalam mencapai kesejahteraan. Adapun kesejahteraan tidak akan tercapai apabila tingkat produktivitas masyarakat rendah. Untuk itu pemerintah perlu mendorong masyarakat melalui program-program pembangunan agar masyarakat segera membenahi sumber daya dirinya. Dengan

sumber daya diri yang handal, masyarakat mampu menghasilkan dan memasarkan produk-produk yang berkualitas. Selain itu, dengan sumber daya diri yang handal masyarakat tidak akan berhenti melakukan inovasi untuk pengembangan ragam dan kualitas produk yang dihasilkannya. Salah satu cara yang cukup cepat menghasilkan peningkatan kualitas sumber daya diri masyarakat adalah dengan magang, serta memberikan proses pengajaran pada masyarakat untuk mengetahui hingga mampu mengakses pasar sebelum produk-produk tersebut dihasilkan. Untuk mempercepat proses pengembangan usaha masyarakat, maka Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong akan mempertimbangkan memperkerjakan manajer-manajer perusahaan yang handal untuk mengembangkan sumber daya ekonomi yang dimiliki masyarakat.

Melihat potensi yang dimiliki, maka produk-produk yang layak dipertimbangkan untuk diproduksi menjadi produk lanjutan adalah produk-produk yang berbahan dasar hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Peran Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi

Persaingan yang makin tinggi 20 tahun kedepan menuntut Kabupaten Parigi Moutong untuk siap menyelenggarakan pendidikan formal dengan sebaik-baiknya, sejak dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Selain itu Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong perlu mempertimbangkan menyelenggarakan pendidikan non formal yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Meningkatnya jumlah anggota masyarakat Kabupaten Parigi Moutong yang dapat menyelesaikan pendidikan tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam bidang pendidikan di Kabupaten Parigi Moutong. Selanjutnya, meningkatnya jumlah tenaga kerja yang bekerja di bidang pekerjaan yang sesuai dengan ilmu yang ditekuninya menandai meningkatnya profesionalisme dalam pekerjaan. Tahun 2025 merupakan tahun dimana profesionalisme diharapkan telah menjadi bagian keseharian dari dunia usaha dan dunia kerja di Kabupaten Parigi Moutong.

Pemberdayaan masyarakat ataupun kegiatan penyuluhan, merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang dapat dilaksanakan pemerintah daerah Kabupaten Parigi Moutong untuk mendukung kebutuhan peningkatan kompetensi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dan kegiatan penyuluhan perlu dilakukan dengan seksama dan tepat guna agar kompetensi yang diajarkan melalui kegiatan ini sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan masyarakat.

Selama proses pemberdayaan masyarakat ataupun penyuluhan, perlu disertai upaya memotivasi masyarakat agar selalu mau dan mampu menyesuaikan,

meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi yang diperlukannya dalam dunia usaha, dan dunia pekerjaan. Sehingga, ketika suatu program pemberdayaan selesai dilaksanakan, masyarakat otomatis telah mampu berpikir kedepan, masyarakat senantiasa bergerak dinamis dan selalu mau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dibidang usaha ataupun pekerjaan yang ditekuninya.

Ilmu pengetahuan merupakan gerbang menuju berbagai inovasi dalam kehidupan, dan teknologi adalah alat untuk mempermudah berbagai kehidupan manusia. Pada tahun 2025, diharapkan masyarakat telah mampu berpikir kreatif, sehingga tanggap mencari pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha ataupun dalam bekerja.

Pada tahun 2025 diharapkan masyarakat Kabupaten Parigi Moutong mampu memanfaatkan teknologi yang dibutuhkan untuk unggul menghadapi serbuan globalisasi, juga agar masyarakat mampu berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Parigi Moutong.

Pemerintahan dan Pelayanan Masyarakat

Pada saat ini tatanan birokrasi belum mengalami perubahan yang mendasar. Karenanya, perlu dilakukan perubahan-perubahan penting untuk tata laksana birokrasi di Kabupaten Parigi Moutong, sehingga pada tahun 2025 tata pemerintahan yang baik telah terlaksana dan berjalan dengan sistematis.

Untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, sumber daya aparatur perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Untuk itu, kompetensi aparatur perlu terus menerus ditingkatkan dan dikembangkan. Di lain pihak, peningkatan tingkat kesejahteraan aparatur dan keluarga juga perlu diwujudkan. Kabupaten Parigi Moutong harus mampu mencari solusi sumber pembiayaan yang pasti, mandiri, dan berkelanjutan untuk terwujudnya peningkatan sumber daya aparatur. Selain itu perlu diupayakan berlakunya jaminan kesejahteraan bagi aparatur dan keluarga, dalam bentuk penghasilan yang memadai, disertai penghargaan yang didasarkan atas dedikasi dan kualitas kerja aparatur.

Tugas-tugas pelayanan masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong perlu dirancang dengan baik dalam sistem layanan terpadu. Penggunaan teknologi informasi yang selama ini belum dioptimalkan harus dipicu pemanfaatannya, sehingga Kabupaten Parigi Moutong dapat menghasilkan pelayanan publik yang lebih cepat, lebih baik, dan lebih murah, sehingga mendukung tercapainya tata pemerintahan yang baik.

Ekonomi

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong masih belum mewujudkan perekonomian daerah yang tangguh, yaitu perekonomian yang mampu mensejahterakan seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong. Karenanya tantangan besar bagi perekonomian di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2025 adalah mewujudkan tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara nyata. Hal ini akan terlihat dari tercapainya kondisi kehidupan masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong yang terpenuhi kebutuhan hidupnya secara berkualitas.

Basis kekuatan ekonomi masyarakat Kabupaten Parigi Moutong saat ini sepenuhnya bertumpu pada hasil dari aktivitas pertanian yang dilakukan. Hasil-hasil pertanian merupakan komoditi utama yang diperdagangkan masyarakat, dan merupakan sumber utama penghasilan masyarakat.

Pada tahun 2025 diharapkan pola perekonomian di Kabupaten Parigi Moutong telah berkembang menjadi perekonomian masyarakat yang produk-produknya mengandalkan keterampilan sumber daya masyarakat. Sehingga produk-produk tersebut memiliki nilai tambah tinggi, dan berdaya saing cukup tinggi memenuhi kebutuhan konsumen pada skala pasar yang ditargetkan.

Perkembangan perekonomian global, nasional, dan wilayah-wilayah disekitar Kabupaten Parigi Moutong, perlu dipertimbangkan secara cermat dalam menyusun pengembangan struktur perekonomian dan daya saing perekonomian Kabupaten Parigi Moutong. Diversifikasi perekonomian masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong merupakan upaya salah satu upaya perbaikan dalam berusaha yang dimaksudkan untuk memberikan peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Perbandingan jumlah penduduk usia produktif dengan penduduk usia non produktif memperlihatkan pada tahun 2025 komposisi pendidikan angkatan angkatan kerja akan didominasi oleh angkatan kerja yang berpendidikan SMP sampai SMU. Dengan demikian, kapasitas perekonomian di Kabupaten Parigi Moutong dituntut untuk mampu menyediakan lapangan kerja yang layak bagi angkatan kerja yang tersedia.

Pada tahun 2025, perekonomian di Kabupaten Parigi Moutong dituntut telah berkembang secara proporsional di seluruh wilayahnya. Caranya mulai saat ini pemerintah harus mampu mendorong terjadinya perkembangan ekonomi secara merata, sehingga tidak ada kesenjangan perekonomian di dalam wilayah. Untuk itu, potensi desa harus dikembangkan menjadi basis perekonomian masyarakat, sehingga desa merupakan pusat pertumbuhan perekonomian masyarakat Kabupaten Parigi Moutong.

Kemajuan ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong sangat perlu didukung oleh kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mewujudkan kemandirian. Semakin mampu masyarakat mengembangkan potensi dirinya, maka semakin cepat tercipta kemandiriannya. Tujuan utama dari kemandirian dalam perekonomian adalah untuk mengurangi ketergantungan secara ekonomi dari wilayah lain, namun produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang tinggi untuk bersaing.

Aktivitas perekonomian masyarakat harus didukung oleh penguasaan dan penerapan teknologi serta peningkatan produktivitas SDM. Selain itu perlu dilakukan pengembangan kelembagaan ekonomi masyarakat yang efisien, yaitu lembaga ekonomi yang dapat menjamin ketersediaan kebutuhan dasar masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong.

Rencana Tata Ruang

Menyongsong Kabupaten Parigi Moutong tahun 2025, maka perencanaan tata ruang Kabupaten Parigi Moutong perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya. Penetapan pola ruang dan struktur ruang perlu dilakukan dengan bijak, sehingga akan dihasilkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Parigi Moutong yang berkualitas, disusun dengan detail-detail rencana tata ruang yang jelas.

Dua hal yang perlu diperhatikan terkait dengan kualitas Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Parigi Moutong, yaitu: (1) Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Parigi Moutong harus mampu menjamin masyarakat lokal dapat memanfaatkan ruang di wilayahnya untuk berlangsungnya aktivitas usaha masyarakat, ditandai dengan tersedianya ruang-ruang produktif yang dapat digunakan masyarakat untuk berusaha, sehingga terjamin ketersediaan wadah bagi usaha masyarakat yang bermuara pada peningkatan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat; dan (2) Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Parigi Moutong juga harus dapat menjamin terjaganya keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Penataan ruang yang baik di Kabupaten Parigi Moutong akan terlihat dari terjadinya konsistensi antara perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang. Tata ruang yang baik menunjukkan adanya: (a) arahan lokasi kegiatan; (b) batas kemampuan lahan, daya dukung lingkungan, dan kerentanan terhadap bencana alam; (c) efisiensi dan sinkronisasi pemanfaatan ruang untuk penyelenggaraan kegiatan. Penataan ruang yang dilakukan dengan baik juga terlihat dari hadirnya kebijakan tata ruang Kabupaten Parigi Moutong yang searah, tidak saling bertabrakan antar sektor,

memperhatikan keberlanjutan dan daya dukung lingkungan, juga kerentanan Kabupaten Parigi Moutong terhadap bencana.

Sarana Prasarana

Kabupaten Parigi Moutong menghadapi tantangan dalam menyediakan air baku untuk berbagai sektor kehidupan. Untuk meningkatkan pasokan air baku dapat ditempuh melalui pengembangan prasarana penampung air yang dikelola masyarakat. Distribusi air bersih perlu dilakukan dalam suatu sistem jaringan air bersih yang terpadu.

Untuk kebutuhan pengairan sawah, pengelolaan jaringan irigasi di Kabupaten Parigi Moutong belum dilakukan dengan mengoptimalkan peran masyarakat petani. Untuk mendorong kemandirian petani dalam berusaha, pemerintah Kabupaten Parigi Moutong perlu memberikan dukungan penuh untuk pelaksanaan pengelolaan irigasi oleh masyarakat petani.

Untuk sektor transportasi, Kabupaten Parigi Moutong perlu mengembangkan sistem transportasi daerah yang efektif, efisien, terjangkau, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan transportasi antarmoda dan intramoda yang selaras dengan pengembangan wilayah. Pelayanan transportasi umum dilakukan untuk mendukung pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, serta untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat Kabupaten Parigi Moutong melakukan berbagai aktivitas.

Perbaikan jalan dan upaya mengatasi kondisi alam di sekitar jalur transportasi darat yang rentan terhadap bencana longsor perlu dilakukan. Jalur transportasi darat yang merupakan jalur utama menuju Kabupaten Parigi Moutong dari Kota Palu maupun sebaliknya sangat rentan terhadap bahaya tanah longsor. Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong perlu memikirkan cara dan bertindak cermat mengatasi kendala alam secara teknis, sehingga perjalanan dari Palu ke Kabupaten Parigi maupun sebaliknya dapat tetap berlangsung dengan baik walaupun dalam kondisi hujan. Alternatif lainnya adalah mempercepat terealisasinya jalur transportasi darat alternatif dari dan ke Kota Palu-Parigi.

Peran transportasi laut perlu ditingkatkan, sehingga arus perdagangan dan arus pergerakan manusia dapat juga dilakukan melalui laut. Jika sistem transportasi laut di Kabupaten Parigi Moutong cukup baik, maka produk-produk yang dihasilkan masyarakat dapat keluar daerah dengan cepat, dan dapat dilakukan perjalanan melalui laut menuju daerah tujuan.

Kabupaten Parigi Moutong menghadapi tantangan untuk mengembangkan dan meningkatkan penggunaan akses informasi. Caranya adalah dengan menyebarkan kegunaan arus informasi yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Selanjutnya perlu dilakukan konvergensi teknologi informasi dan komunikasi yang akan menghilangkan sekat antara telekomunikasi, teknologi informasi dan penyiaran, pendidikan dan etika moral.

Energi sangat penting sekali untuk meningkatkan produktivitas daerah. Dalam sektor energi, Kabupaten Parigi Moutong menghadapi tantangan agar mampu meningkatkan pasokan energi, sarana prasarana, serta proses dan penyalurannya. Baik untuk energi konvensional maupun untuk energi terbarukan.

Rumah merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat. Pemerintah daerah perlu melakukan program-program penyediaan rumah yang layak huni dan sehat bagi masyarakat. Pihak profesional yang mampu membangun rumah sehat perlu diajak dalam upaya ini. Selain itu perlu dilakukan penguatan swadaya masyarakat dalam pembangunan rumah melalui pemberian fasilitas kredit mikro perumahan, termasuk juga memberikan bantuan teknis kepada kelompok masyarakat yang berswadaya dalam pembangunan rumah. Pengembangan dan pembangunan permukiman masyarakat selalu disesuaikan lokasinya dengan tata ruang.

Sampah perlu dikelola dengan baik. Walaupun masih tergolong muda usianya sebagai wilayah otonom, Kabupaten Parigi Moutong perlu segera menyelenggarakan sistem persampahan yang efisien. Anjuran agar masyarakat menyediakan tempat sampah di rumah dan dilokasi aktivitasnya perlu dilakukan. Selanjutnya perlu dilakukan penetapan lokasi-lokasi tempat pembuangan sementara, dan tempat pembuangan sampah akhir, termasuk penetapan tempat pengolahan sampah. Fasilitas tempat pembuangan akhir dan pengolahan sampah, tidak harus berada pada satu lokasi untuk satu kabupaten. Bisa dilakukan di beberapa titik potensial.

Kesehatan

Kesehatan yang baik merupakan salah satu syarat utama bagi masyarakat Kabupaten Parigi Moutong untuk dapat melakukan aktivitas kesehariannya dengan dengan baik. Karenanya aspek kesehatan masyarakat merupakan salah satu input dalam pembangunan daerah. Penyediaan fasilitas kesehatan beserta tenaga medis/paramedis, dan penyediaan vitamin serta obat-obatan perlu dilakukan dengan sebaran merata.

Layanan kesehatan bagi masyarakat, terutama bagi ibu dan anak perlu diprioritaskan. Berkualitasnya layanan kesehatan ditandai dengan berkurangnya jumlah kematian, meningkatnya usia harapan hidup, kesehatan reproduksi yang baik, makin sedikitnya masyarakat yang menderita penyakit, dan terciptanya budaya hidup sehat di masyarakat, yaitu penerapan budaya hidup: mencegah lebih baik daripada mengobati.

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan di Kabupaten Parigi Moutong dilakukan dengan tujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dengan mudah dan murah. Tujuan ini dapat dicapai apabila sarana kesehatan dan unsur tenaga medis/para medis, vitamin dan obat-obatan mencukupi.

Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Sumber daya alam di Kabupaten Parigi Moutong perlu dikelola dengan baik dan dimanfaatkan untuk tujuan yang benar, sehingga tidak menimbulkan efek kerusakan hutan, krisis air, krisis pangan, dan krisis energi. Meningkatnya jumlah penduduk akan mengakibatkan kemampuan menyediakan pangan terbatas. Padahal, pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Parigi Moutong dari sektor pertanian merupakan prioritas pembangunan. Namun, praktik pertanian konvensional dapat mengancam kelestarian sumber daya alam dan keberlanjutan sistem produksi pertanian. Tingkat produktivitas hasil pertanian yang rendah merupakan ancaman tersendiri dalam memenuhi kebutuhan akan bahan makanan.

Bertambahnya kebutuhan lahan pertanian dan penggunaan lainnya akan mengancam keberadaan hutan dan mengganggu keseimbangan tata air. Memburuknya kondisi hutan akibat deforestasi, merupakan ancaman serius bagi kelestarian lingkungan hidup. Kondisi ini perlu diantisipasi, agar lingkungan hidup selalu seimbang sehingga keberlanjutan kehidupan di Kabupaten Parigi Moutong dapat terpelihara dan selalu aman bagi generasi mendatang.

Pola konsumsi energi masih menunjukkan ketergantungan pada sumber energi tak terbarukan, sehingga tantangan utama yang dihadapi adalah memudahkan ketersediaannya bagi masyarakat. Upaya yang perlu dilakukan seiring dengan kondisi ketergantungan kepada sumber energi tak terbarukan ini adalah daerah menyiapkan tersedianya energi terbarukan seperti biogas, biomassa, panas bumi, energi matahari, arus laut, dan tenaga angin.

Kemajuan masyarakat dan daerah Kabupaten Parigi Moutong dapat diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya alam daratan seperti hutan, lahan budi daya dan juga memanfaatkan sumber daya alam kelautan. Posisi Teluk Tomini yang terletak di

sebelah timur Kabupaten Parigi Moutong dapat dioptimalkan pelayannya, seperti untuk perhubungan laut, perikanan, pariwisata, dan jasa kelautan. Diharapkan sumbangan sumber daya kelautan terhadap perekonomian di Kabupaten Parigi Moutong meningkat.

Sebelum Kabupaten Parigi Moutong berkembang menjadi daerah sentra produksi yang produktif dan berkualitas, diperlukan upaya antisipasi terhadap berbagai kemungkinan terjadinya pencemaran lingkungan di masa yang akan datang, yang diakibatkan berkembangnya pesatnya kegiatan industri masyarakat yang menghasilkan produk-produk berkualitas dan bernilai ekonomis tinggi.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup perlu ditanamkan sejak dini, sehingga ketika produktivitas masyarakat makin tinggi, makin banyak kegiatan yang membutuhkan teknologi pengolahan dengan sumber daya manusia yang tinggi, kehidupan makin maju, dengan tingkat konsumtif yang juga akan meningkat, lingkungan dapat tetap terpelihara keseimbangan dan kelestariannya.

BAB IV

VISI DAN MISI DAERAH

4.1. Visi

Berdasarkan kondisi Kabupaten Parigi Moutong saat ini, dan melihat tantangan yang dihadapi dalam 20 tahun mendatang, dengan memperhitungkan karakteristik wilayah dan kondisi yang sedang berlangsung di Kabupaten Parigi Moutong, lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas, serta mengacu pada amanat yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, maka Visi Pembangunan Kabupaten Parigi Moutong tahun 2005-2025 adalah:

KABUPATEN PARIGI MOUTONG YANG MANDIRI, MAJU, ADIL, SEJAHTERA, DAN BERKELANJUTAN

Pemahaman Visi

Mandiri

Mandiri yang dimaksudkan adalah kemampuan masyarakat menentukan apa yang terbaik bagi dirinya sendiri, ditandai dengan kemampuan masyarakat menentukan jenis usaha yang akan dilakukannya dan mampu mengembangkan dengan baik usaha yang telah dipilihnya. Mandiri juga diartikan kemampuan masyarakat untuk saling tergantung, yaitu dapat menjadikan produk yang dihasilkannya baik barang maupun jasa diterima oleh masyarakat, pada pasar lokal maupun lingkup pasar di luar wilayahnya. Mandiri juga berarti kemampuan mengambil keputusan hanya menghasilkan dan menggunakan produk-produk berkualitas, baik produk yang berasal dari hasil produksi sendiri maupun produk yang berasal dari sistem sosial di luar wilayahnya.

Kemandirian juga berarti masyarakat Kabupaten Parigi Moutong mampu mewujudkan kehidupan yang sejajar dengan masyarakat lain yang telah lebih dahulu maju dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri.

Kemandirian wilayah tercermin antara lain pada ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemajuan pembangunan, antara lain: aparatur pemerintah dan penegak hukum yang mampu

menjalankan tugasnya dengan baik; pembiayaan pembangunan yang makin besar bersumber dari daerah; kemampuan masyarakat memproduksi sendiri berbagai kebutuhan hidup; dan kemampuan memenuhi kebutuhan mengembangkan diri dan usaha.

Secara mendasar, kemandirian mencerminkan kesiapan masyarakat Kabupaten Parigi Moutong menghadapi tantangan-tantangan. Kemandirian yang dimaksudkan tidak dalam pengertian sempit dalam satu bidang kehidupan tapi tercermin dalam setiap aspek yang penting dari kehidupan, baik hukum, ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Maju

Kemajuan diukur dari indikator kependudukan. Kabupaten Parigi Moutong yang maju diantaranya ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk yang kecil; angka harapan hidup yang lebih tinggi; kesehatan masyarakat yang baik; kualitas pelayanan sosial yang baik; kualitas sumber daya manusia yang tinggi, tercermin dari tingkat produktivitas yang makin tinggi; ekonomi masyarakat yang baik, ditandai dengan tingkat pendapatan yang tinggi; berkembangnya industri dan jasa yang berbasiskan kekuatan masyarakat lokal; kelembagaan sosial politik masyarakat yang berkembang baik; infrastruktur yang maju; keamanan yang terjamin; dan hukum yang makin mantap.

Adil

Terwujudnya keadilan diantaranya tercermin dari : pelayanan publik yang berkualitas dengan tidak membedakan jenis dan cara pelayanan antara golongan atau anggota masyarakat satu dengan anggota masyarakat lainnya, misalnya dalam: pelayanan sosial; pendidikan; kesehatan; administrasi kependudukan; informasi dan perlindungan hukum, keamanan, dan ketertiban; informasi dan partisipasi dalam pembangunan; kesempatan dalam meningkatkan taraf kehidupan; memperoleh lapangan pekerjaan; mengemukakan pendapat; melaksanakan hak politik; dan sebagainya.

Sejahtera

Kondisi sejahtera dicerminkan antara lain oleh : tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat, sehingga masyarakat dapat memiliki waktu lebih besar untuk mengembangkan diri dan usahanya dengan lebih baik tanpa terganggu oleh kekhawatiran tidak terpenuhinya kebutuhan hidup. Masyarakat yang sejahtera

tercermin juga oleh tingkat aktualisasi diri masyarakat pada skala yang lebih luas (di luar wilayahnya); hasil karya, ataupun produknya baik barang ataupun jasa dapat memberikan manfaat bagi orang-orang di wilayahnya maupun di luar wilayahnya.

Berkelanjutan

Kondisi yang dimaksud adalah lingkungan hidup yang aman, dan lestari. Sehingga masyarakat merasa sehat dan nyaman hidup di Kabupaten Parigi Moutong dan pembangunan dapat terus berlangsung mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat akan kehidupan yang sejahtera, aman, dan damai.

4.2. Misi

Untuk mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025, maka ditempuh 7 misi pembangunan daerah sebagai berikut:

- (1) Mewujudkan pemerintahan yang transparan, adil, dan bijaksana.
- (2) Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani.
- (3) Mewujudkan sumber daya manusia yang handal.
- (4) Mewujudkan pertanian modern dan produktif.
- (5) Mengembangkan diversifikasi usaha masyarakat berbasiskan keterampilan sumber daya manusia.
- (6) Mewujudkan kemampuan memasarkan produk yang dihasilkan daerah.
- (7) Mewujudkan tata ruang yang teratur, lingkungan hidup yang seimbang, terpelihara, asri, aman dan tertib.

BAB V

ARAH KEBIJAKAN

5.1. Arah Kebijakan Pembangunan Daerah

(1) Terwujudnya masyarakat mandiri.

Ditandai dengan:

- (a) Masyarakat yang mampu mengambil keputusan sendiri untuk jenis usaha yang akan dipilihnya, dan berkomitmen terus menerus mengembangkan usaha yang dipilihnya, sebagai bukti tanggung jawab terhadap diri sendiri dan bukti adanya tanggung jawab sebagai bagian dari anggota masyarakat yang di Kabupaten Parigi Moutong;
- (b) Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong yang mampu mengambil keputusan untuk senantiasa mendukung usaha-usaha masyarakat, baik yang berbasis pertanian modern, maupun yang berbasis keterampilan sumber daya masyarakat;
- (c) Wakil Rakyat yang mampu mengambil berbagai keputusan penting yang mendukung kemajuan usaha-usaha masyarakat lokal, baik yang berbasis pertanian moderen, maupun yang berbasis keterampilan sumber daya masyarakat;
- (d) Kabupaten Parigi Moutong yang: Bahan pangan utama masyarakatnya tidak tergantung dari daerah lain; Memiliki kekayaan daerah dan tabungan daerah yang relatif tinggi, yang berasal dari hasil pendapatan usaha-usaha masyarakat; Memiliki kemampuan sendiri melakukan pemenuhan kebutuhan infra struktur, teknologi, sarana prasarana, dan berbagai pelayan masyarakat secara berkualitas.

(2) Terwujudnya sumber daya manusia yang handal

Ditandai dengan:

Sumber daya penduduk Kabupaten Parigi Moutong yang sehat jasmani dan rohani, produktif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata pada pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong.

(3) Terwujudnya peningkatan produktivitas dan pengembangan usaha masyarakat

Ditandai dengan:

Dilakukannya usaha budidaya pertanian oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pangan dalam wilayah Kabupaten Parigi Moutong maupun untuk di pasok ke luar wilayah; dan hadirnya diversifikasi usaha masyarakat, yang

dilakukan berbasiskan keterampilan sumber daya dengan selalu memperhitungkan tingkat kebutuhan pasar, baik di luar maupun di dalam wilayah Kabupaten Parigi Moutong.

(4) Terwujudnya pemerintahan yang adil

Ditandai dengan:

Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong yang dapat melakukan pelayanan masyarakat dengan baik, cepat, dan merata, sesuai standar operasional layanan masyarakat, dan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak membedakan jenis dan cara pelayanan antara golongan atau anggota masyarakat satu dengan lainnya.

(5) Terwujudnya kemajuan daerah

Ditandai dengan:

(a) Masyarakat yang religus dan inovatif, dan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan mampu mengembangkan jaringan usahanya. Berkembangnya sikap selalu mau belajar dari orang yang lebih berhasil, ataupun dari daerah lain yang telah lebih dahulu berhasil, untuk kemudian mengambil langkah-langkah yang tepat untuk kemajuan diri dan usaha yang dilakukannya di Kabupaten Parigi Moutong;

(b) Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong yang dapat memberikan pelayanan masyarakat dengan cepat, tepat, dan murah; adanya standar pelayanan umum, dan aparatur yang mampu menggunakan perangkat teknologi yang sesuai dengan zamannya dengan baik, untuk mempercepat proses kerja;

(c) Wakil Rakyat yang memiliki pola pikir membangun, sehingga dapat mengakomodir berbagai kebutuhan masyarakat, mampu memanfaatkan teknologi dalam bekerja, dan mampu melakukan pengawasan jalannya pembangunan dengan baik; dan

(d) Kabupaten Parigi Moutong yang: Memiliki sistem dan sarana prasarana transportasi yang moderen dan baik; Memiliki kelengkapan sarana prasarana yang moderen sesuai kebutuhan masyarakat; Memiliki infrastruktur yang baik; Memiliki jaringan komunikasi moderen; dan Memiliki sistem jaminan sosial yang layak.

(6) Terwujudnya kesejahteraan

Ditandai dengan:

Tercukupinya kebutuhan hidup, nilai tabungan masyarakat yang makin meningkat, dan nilai kekayaan daerah yang makin bertambah.

(7) Terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan

Ditandai dengan:

Tata ruang Kabupaten Parigi Moutong yang teratur, lingkungan hidup yang seimbang, terpelihara, dan asri, sumber daya alam yang dikelola dan dipelihara dengan baik, dan sikap penduduk yang selalu menjaga sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan baik.

5.2. Tahapan dan Skala Prioritas RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah)

Tahap 1 (2008-2013)

RPJM ke-1 diarahkan untuk menata dan mempersiapkan kondisi wilayah Kabupaten Parigi Moutong yang kondusif bagi kelangsungan jalannya pembangunan dan juga untuk mempersiapkan kemandirian seluruh stakeholder pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke-1 diarahkan untuk menata Kabupaten Parigi Moutong di segala bidang yang bertujuan menciptakan Kabupaten Parigi Moutong yang aman dan damai, adil dan demokratis dengan tingkat kesejahteraan yang makin meningkat.

Suasana yang aman dan damai ditandai dengan meningkatnya rasa aman masyarakat Kabupaten Parigi Moutong yang didukung oleh meningkatnya nilai-nilai kepercayaan yang ditandai dengan kondisi masyarakat yang dapat saling bekerjasama untuk menghasilkan hal-hal yang positif dan produktif pada setiap aspek kehidupan.

Kabupaten Parigi Moutong yang adil dan demokratis ditandai dengan meningkatnya keadilan dan penegakan hukum; meningkatnya kesetaraan gender di berbagai bidang pembangunan; tertata dan terlaksananya sistem hukum dalam penyelenggaraan pembangunan daerah (tersedianya peraturan-peraturan daerah yang menjadi payung dalam pembangunan, dan tidak ada peraturan daerah yang bertentangan dengan peraturan pusat); seiring dengan ini pelayanan masyarakat makin membaik dan birokrasi daerah makin tertata sebagai upaya mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Kabupaten Parigi Moutong ditandai dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia; makin baiknya pengelolaan sumber daya alam; meningkatnya kualitas lingkungan hidup; meningkatnya pertumbuhan ekonomi; menurunnya angka pengangguran; menurunnya jumlah penduduk miskin.

Kondisi ini dapat dicapai dengan jalan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat; menyediakan akses pendidikan dan permodalan yang dibutuhkan masyarakat; perbaikan infrastruktur; meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan; meningkatkan perlindungan terhadap perempuan dan anak; serta mengendalikan jumlah dan laju dan pertumbuhan penduduk.

Terkait dengan kemandirian stakeholder pembangunan, maka pada RPJM 1 diarahkan agar seluruh stakeholder pembangunan siap secara mental, moral, dan akhlak, agar sehat jasmani rohani, untuk membangun kemandirian bersama-sama. Untuk itu diperlukan program-program pendidikan kemandirian bagi seluruh stakeholder pembangunan yang dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, non formal, juga informal (di keluarga) sebagai peletak dasar kemandirian. Program ini bertujuan untuk: (a) membangun kepercayaan diri masyarakat agar dapat tampil sebagai pelaku pembangunan melalui kemampuan melakukan pemilihan jenis usaha secara mandiri; (b) membangun konsolidasi internal Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong untuk membangun kesamaan persepsi aparatur agar dapat mengambil kebijakan yang mendukung kemandirian masyarakat dalam berusaha; (c) membangun konsolidasi internal wakil rakyat agar dapat melihat langsung kemampuan masyarakat dalam berusaha, manfaatnya adalah untuk membantu mempercepat upaya kemandirian masyarakat melalui usaha-usaha produktif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: (a) penetapan kurikulum dasar-dasar kemandirian pada format pendidikan formal; (b) penetapan pola penyelenggaraan kegiatan pendidikan non formal berbasis kebutuhan pengembangan usaha masyarakat dengan melibatkan pemerintah daerah dan wakil rakyat; (c) pembinaan keluarga untuk membangun dasar-dasar kemandirian mulai dari unit terkecil yang ada di masyarakat.

Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia pembangunan dapat dilakukan melalui penyuluhan dan advokasi, yang bertujuan memotivasi, memberikan wawasan kepemimpinan, kemandirian, kewirausahaan, dan keterampilan.

Program-program yang sesuai diantaranya: peningkatan kompetensi sumber daya masyarakat, aparatur, dan wakil rakyat dengan jenis kegiatan: pelatihan dan magang untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia pembangunan, menyiapkan kader-kader sumber daya manusia pembangunan yang kompeten, sesuai dengan bidang-bidang yang diperlukan untuk membangun Kabupaten Parigi Moutong.

Agar pembangunan usaha masyarakat mencapai tujuan maka sejak pembangunan jangka menengah tahap 1 diperlukan penetapan jenis dan besarnya produksi usaha

pertanian sebagai usaha andalan wilayah. Untuk itu dilakukan program pembinaan dan pengembangan usaha dan produk masyarakat melalui kegiatan: (a) diskusi fokus group antara pemerintah, mitra usaha, dan masyarakat dalam rangka mengembangkan usaha yang berbasis pertanian yang unggul serta usaha yang berbasis keterampilan sumber daya masyarakat, serta untuk menentukan bersama jenis komoditas dan produk unggulan yang berbahan baku hasil pertanian; (b) kerja sama dengan pihak lain untuk membuka wawasan agar mendapatkan pasar bagi produk-produk yang akan dihasilkan.

Pemerintah meletakkan dasar pembangunan daerah, dengan menetapkan fokus bahwa pembangunan yang dilakukan adalah untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Caranya dengan menetapkan program pembangunan yang implementasinya menggambarkan bentuk nyata kemajuan yang hendak dicapai Kabupaten Parigi Moutong, yang diwujudkan dalam bentuk: (a) penyiapan sumber-sumber pembiayaan pembangunan masyarakat; (b) penyiapan modal usaha masyarakat; (c) pembukaan jalur-jalur pemasaran produk; (d) pembukaan jaringan infrastruktur moderen; (e) pembukaan akses-akses transportasi (darat-laut, dan udara); (f) penyiapan sarana prasarana yang dibutuhkan masyarakat; (g) melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk keperluan peningkatan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi, guna kepentingan kemajuan daerah; (h) fasilitasi modal, bahan dan alat, bibit, serta pendidikan untuk kemajuan usaha pertanian masyarakat; (i) dukungan pengembangan usaha industri rumah tangga yang menggunakan bahan baku utama dari hasil pertanian.

Penetapan dan penerapan Rencana Tata Ruang dilakukan agar tercapainya kebutuhan ruang bagi aktivitas masyarakat dan terpeliharanya kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Penataan ruang yang berkualitas tergambar dari hadirnya rasa aman dan nyaman di masyarakat, sehingga masyarakat bisa produktif dan senang bekerja dalam setiap aktivitasnya. Untuk memberikan informasi tentang rencana tata ruang maka dilakukan sosialisasi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Parigi Moutong secara menyeluruh.

Selanjutnya perlu ditingkatkan mitigasi bencana alam sesuai dengan kondisi alam Kabupaten Parigi Moutong. Keberhasilan pengendalian pencemaran lingkungan dan pengendalian kerusakan lingkungan sangat didukung oleh tingkat kesadaran masyarakat untuk selalu peduli terhadap kondisi alam di wilayahnya sehingga masyarakat selalu bersikap antisipatif serta peduli terhadap keamanan dan kelestarian lingkungan hidup.

Tahap 2 (2013-2018)

Berdasarkan hasil pembangunan jangka panjang tahap 1, maka kondisi daerah diharapkan berada pada suasana yang kondusif untuk meneruskan kegiatan pembangunan, dan untuk terus menerus meningkatkan kemandirian yang telah dicapai dalam kegiatan usaha masyarakat, khususnya usaha yang berbasis pertanian.

Berdasarkan jaminan keamanan secara keruangan yang disepakati pada pembangunan Tahap 1, maka pada RPJM Tahap 2 (Periode 2013-2018) ditujukan agar kondisi masyarakat makin maju melalui peningkatan keunggulan kompetitif dalam bidang pertanian. Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke 2 (Periode 2013-2018) fokus pada terwujudnya masyarakat pertanian yang berdaya saing tinggi sehingga mampu meraih pangsa pasar di dalam (menjadi tuan rumah bagi produk-produk sendiri) dan meraih pasar di luar wilayahnya (terutama kawasan timur). Untuk itu diterapkan usaha pertanian modern yang berkualitas, disertai: (a) kerja sama seluas-luasnya dengan berbagai pihak untuk menyediakan kebutuhan pertanian moderen bagi masyarakat; (b) perluasan pasar bagi produk-produk pertanian yang dihasilkan.

Selanjutnya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang makin berkualitas sehingga handal dalam tugas-tugasnya dan mampu berperan dengan baik dan konsisten pada bidang usaha yang ditekuninya, terutama untuk meningkatkan perekonomian wilayah berbasis keunggulan kompetitif dalam bidang pertanian (tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan) yang didukung oleh industri pariwisata; pada periode ini dilakukan program peningkatan perekonomian wilayah berbasis keunggulan kompetitif dalam bidang pertanian dan pariwisata. Program ini dapat dijalankan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan magang, juga fasilitasi penyediaan sarana dan sarana produksi, penyediaan sumber pembiayaan usaha masyarakat, dan penyediaan informasi pemasaran produk.

Pada periode ini peningkatan di bidang tata pemerintahan terus dilakukan, layanan publik makin ditingkatkan dan dilaksanakan dengan seadil-adilnya. Untuk itu dilaksanakan program peningkatan kualitas layanan publik, diantaranya melalui kegiatan: (1) pelatihan untuk peningkatan sumber daya aparatur; (2) membangun komunikasi yang efektif antara aparatur dengan masyarakat melalui rembug desa dan rembug kecamatan; (3) sosialisasi kegiatan pemerintahan dan hasil-hasil pembangunan pada masyarakat; (4) pelayanan publik yang makin berkualitas: cepat dan tidak memihak.

Tersedianya sarana prasarana yang baik merupakan gambaran kemajuan wilayah. Pada periode ini penyediaan jaringan infrastruktur telah makin

merata keseluruh wilayah; akses transportasi dari dan ke wilayah makin luas, dan mudah; kualitas sarana prasarana yang dibutuhkan masyarakat juga makin meningkat.

Kemajuan wilayah juga diperlihatkan dari tingginya kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya dengan kualitas yang makin baik. Kondisi meningkatnya kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan hidup lainnya menggambarkan bahwa kesejahteraan masyarakat makin meningkat. Fasilitasi distribusi produk lokal ke seluruh wilayah terus dilakukan demikian juga dengan fasilitasi lembaga-lembaga yang akan melakukan distribusi produk lokal; penyuluhan pentingnya menabung dilakukan pada periode ini; dan fasilitasi kredit pemilikan rumah dengan mudah bagi masyarakat menjadi bagian dari layanan publik.

Kemajuan wilayah juga digambarkan dengan kondisi Kabupaten Parigi Moutong yang makin asri dan lestari, bersih, dan indah. Dilakukannya proses rehabilitasi dan konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup disertai partisipasi aktif masyarakat; terpeliharanya keanekaragaman hayati dan kekhasan sumber daya alam; mantapnya kelembagaan dan meningkatnya kapasitas antisipatif serta taktis dalam penanggulangan bencana; penyelenggaraan tata ruang dilakukan dengan baik dan sesuai rencana; penggunaan zona tata ruang diawasi dengan baik demikian juga dengan peningkatan pengawasan pembangunan fisik termasuk pengawasan kawasan lindung dan pemanfaatan kawasan budidaya. Kelestarian sumber daya alam, lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem yang terpelihara baik merupakan salah satu indikator kemajuan daerah.

Tahap 3 (2018-2023)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke 3, (Periode 2018-2023) diarahkan agar kemajuan yang telah dicapai melalui upaya peningkatan keunggulan kompetitif Kabupaten Parigi Moutong dalam bidang pertanian dan diversifikasi usaha pertanian dapat ditingkatkan.

Sejalan dengan kondisi aman dan damai, kehidupan demokrasi makin baik, dan kepemimpinan makin dirasakan. Ksadaran dan penegakkan hukum berkembang makin baik. Pada periode ini usaha masyarakat makin stabil, ditandai dengan kemampuan masyarakat menghasilkan produk yang makin tinggi kualitasnya dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Keragaman dan kualitas produk makin meningkat, lingkup pasar makin luas. Usaha masyarakat yang makin stabil dan berkembang baik menggambarkan kondisi kehidupan sosial ekonomi makin baik.

Kondisi usaha masyarakat yang makin maju sejalan kondisi infrastruktur yang sesuai dengan rencana tata ruang, tersedianya sumber daya air yang mampu menyediakan kebutuhan dasar masyarakat, hadirnya pembangkit listrik yang dapat memenuhi kebutuhan listrik wilayah, sarana prasarana yang makin baik dan terpelihara, kondisi jalan yang baik, transportasi publik yang aman dan nyaman, sarana prasarana pendidikan, sosial ekonomi yang lengkap, layanan publik yang makin meningkat, seperti: layanan kesehatan, layanan pendidikan, layanan administrasi kependudukan, layanan pos dan telematika, layanan pariwisata. Masyarakat sehat jasmani dan rohani, kerukunan dan kesejahteraan masyarakat makin meningkat. Pemenuhan kebutuhan hunian yang dilengkapi sarana prasarana terus meningkat karena didukung oleh sistem pembiayaan perumahan jangka panjang yang baik.

Pada periode ini, prioritas program pembangunan adalah percepatan pembangunan di semua bidang, dengan sebagian besar modal pembangunan berasal dari kekuatan sendiri. Kondisi kemajuan pada semua bidang pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong merupakan indikator pada periode ini. Desa-desa makin produktif sebagai pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat, pengembangan infrastruktur pedesaan terus dilakukan untuk pembangunan pertanian. Sumber daya alam dan lingkungan hidup terpelihara baik.

Tahap 4 (2023-2025)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke 4 (Periode 2023-2025) diarahkan agar segala hal yang telah dicapai oleh Kabupaten Parigi Moutong pada periode sebelumnya dapat ditingkatkan. Penekanan pada periode ini adalah terbangunnya struktur perekonomian masyarakat yang makin kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang dimiliki masyarakat, yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.

Rasa aman dan damai makin dirasakan, terciptanya suasana demokratis yang dilandasi nilai-nilai persaudaraan yang kokoh untuk satu tujuan pembangunan: Kabupaten Parigi Moutong yang Mandiri, Maju, Adil, Sejahtera, dan Berkelanjutan. Terwujudnya sinergi kinerja antara pihak keamanan dan partisipasi masyarakat; terwujudnya tata pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa berlandaskan hukum, disertai birokrasi yang profesional.

Kemandirian dan kemajuan masyarakat dalam bidang usaha makin meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga makin meningkat, ditandai dengan tingkat pendapatan yang makin tinggi dan makin merata. Sumber daya manusia makin berkualitas dan

makin berdaya saing, ditandai dengan makin meningkatnya kerja sama dengan berbagai pihak untuk berbagai keperluan pembangunan; meningkatnya tingkat pendidikan dan daya inovasi; meningkatnya kemampuan dalam Iptek; meningkatnya derajat kesehatan dan pemenuhan gizi masyarakat. Kondisi ini disertai terwujudnya kesetaraan gender serta perlindungan terhadap ibu dan anak; pertumbuhan penduduk yang seimbang; karakter masyarakat makin cerdas, tangguh, makin kompetitif, serta makin berakhlak mulia, menerapkan falsafah Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, mampu bekerja sama dengan baik, serta memiliki sikap toleran terhadap berbagai perbedaan yang ada.

Program pembangunan pada periode ini diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan adaptif setiap *stakeholders* pembangunan agar selalu mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan, sehingga dapat melakukan tindakan-tindakan antisipatif terhadap perubahan dengan cepat dan tepat. Pada periode ini tingkat kompetensi sumber daya aparatur makin baik dan pekerjaan pelayanan masyarakat telah mampu dilakukan secara profesional. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat untuk layanan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, sarana prasarana, dan lain-lainnya yang diperlukan dapat dinikmati secara berkelanjutan. Kondisi wilayah yang maju dan sejahtera ditandai dengan terselenggaranya jaringan transportasi pengiriman barang, pos dan telematika yang makin andal (makin luas jangkauan dan makin cepat); jaringan infrastruktur pedesaan yang makin baik; transportasi yang makin lancar; pembangkit listrik yang beroperasi dengan baik dan listrik yang dapat dinikmati secara merata oleh masyarakat; terpenuhinya kebutuhan hunian masyarakat dengan sistem pembiayaan jangka panjang yang berkelanjutan; sumber daya alam yang dikelola dengan baik; makin meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan makin meningkat dan makin majunya usaha masyarakat, pendapatan yang makin meningkat, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup yang makin baik, meningkatnya nilai tabungan masyarakat, dan bermuara pada meningkatnya modal pembangunan.

5.3. Peran Sub Wilayah Pembangunan

Dalam Rencana Tata Ruang Kabupaten Parigi Moutong perlu ditetapkan peran sub wilayah pembangunan daerah sebagai berikut:

- (1) Pusat pelayanan wilayah, pusat pemerintahan, pusat pemasaran, dan pusat pelayanan jasa yang mempunyai akses keluar masuknya barang dan jasa yang mudah dihubungkan dengan daerah sekitarnya melalui jalan darat dan laut, sehingga akses ke wilayah regional terbuka luas.

- (2) Pusat kawasan agribisnis, kawasan ini relatif lebih mudah dijangkau oleh angkutan darat sehingga memudahkan transportasi ke wilayah belakangnya, dan ke ibukota Kabupaten.
- (3) Pusat pengembangan industri dan jasa-jasa perdagangan dan pertanian.
- (4) Pusat-pusat pemukiman yang merata sesuai dengan kebutuhan kedekatan masyarakat dengan tempat usahanya.

BAB VI

KAIDAH PELAKSANAAN

Kaidah Pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 diselenggarakan berdasarkan demokrasi dengan prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian, dengan menjaga keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan dalam berkebangsaan.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan, serta diselenggarakan berdasarkan Azas Umum Penyelenggaraan Pemerintahan di Kabupaten Parigi Moutong dalam membangun kualitas masyarakat dan kualitas daerah Kabupaten Parigi Moutong. Untuk itu ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah, masyarakat umum, dan dunia usaha wajib menjadikan Visi, Misi, dan Arah Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Parigi Moutong dengan baik. Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong wajib mensosialisasi RPJPD Kabupaten Parigi Moutong kepada semua pihak yang berkepentingan dengan pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong.
2. Setiap lima tahun Bupati Kabupaten Parigi Moutong terpilih harus menyusun dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Parigi Moutong dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Parigi Moutong.
3. DPRD, Bupati, Sekretariat Daerah, Dinas-dinas, Badan-badan, Kantor-kantor, dalam jajaran organisasi Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong, Masyarakat dan Badan Usaha, berkewajiban menjamin konsistensi antara RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Parigi Moutong, juga rencana pembangunan lainnya, termasuk dalam penyusunan anggaran pembangunan daerah.
4. Apabila terjadi perubahan lingkungan yang sangat penting (baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal), maka RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong dapat dievaluasi dan ditinjau kembali untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan.

Untuk dapat melaksanakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Parigi Moutong secara konsisten, integratif dan sinergis, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong dalam melaksanakan pembangunan berpedoman pada prinsip-prinsip good governance, dengan tiga pilar utamanya, yaitu:

1. **Transparansi;** Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong membuka akses informasi, misalnya peraturan daerah, kebijakan pembangunan, dan sebagainya seluas-luasnya sehingga dapat diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan.
2. **Akuntabilitas;** adanya mekanisme yang mengatur setiap elemen Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian Visi, Misi, dan Arah Pembangunan Daerah yang tertuang dalam RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong.
3. **Partisipasi;** adanya hak dan kewajiban dari seluruh elemen Pemerintah Daerah dan Masyarakat untuk berperan aktif pada proses pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong.

BAB VII

PENUTUP

Masih banyak hal yang harus dilakukan, dan masih panjang proses untuk mencapai kemandirian, kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong. Untuk itu, peran dan kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah, wakil rakyat, dan masyarakat sangat diperlukan.

Buku Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 merupakan hasil revisi Draft Laporan Akhir Penyusunan RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong yang disampaikan pada Musrenbang Jangka Panjang Kabupaten Parigi Moutong pada Bulan November 2008, dan dihadiri oleh *stakeholders* pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong, juga merupakan hasil dari perbaikan Laporan Akhir yang telah mendapat masukan Tim Pansus Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Parigi Moutong.

Diskusi dan saran-saran pada saat Musrenbang Jangka Panjang Kabupaten Parigi Moutong, dan masukan Pansus Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah merupakan input yang sangat penting dalam penyelesaian Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025.

Diharapkan setelah memiliki kekuatan hukum, RPJP Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2005-2025 dapat menjadi komitmen bersama seluruh *stakeholders* pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong untuk mencapai Visi: **Kabupaten Parigi Moutong yang Mandiri, Maju, Adil, Sejahtera, dan Berkelanjutan.**

BUPATI PARIGI MOUTONG

LONGKI DJANGGOLA